

**PENGARUH *SELF EFFICACY* TERHADAP PENYELESAIAN
KONFLIK KOMUNIKASI ANTAR SISWA
DI SMP NEGERI 1 SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

**OLEH:
NONI YUNITA PUTRI. T
NIM. 2010207017**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN 2024/1445 H**

**PENGARUH *SELF EFFICACY* TERHADAP PENYELESAIAN
KONFLIK KOMUNIKASI ANTAR SISWA
DI SMP NEGERI 1 SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program sarjana
Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

OLEH:

NONIYUNITA PUTRI.T

NIM. 2010207017



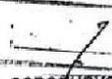
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN 2024/1445 H**

Bukhari Ahmad, M.Pd
Harmalis, S.Psi, M.Psi
Dosen Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, Maret 2024

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
di

Sungai Penuh

AGENDA
NOMOR : 312
TANGGAL : 20 03 2024
PARAF : 

NOTA DINAS

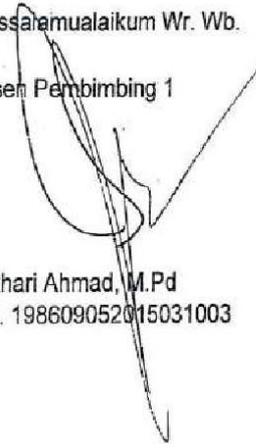
Assalamualaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **Noni Yunita Putri, T, NIM 2010207017** yang berjudul **Pengaruh Self Efficacy Untuk Membantu Penyelesaian Konflik Komunikasi Antar Siswa SMPN Negeri 1 Sungai Penuh** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing 1


Bukhari Ahmad, M.Pd
NIP. 198609052015031003

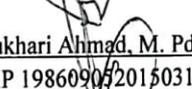
Dosen Pembimbing 2


Harmalis, S.Psi, M.Psi
NIP. 198005172014121004

PENGESAHAN

Skripsi oleh Noni Yunita Putri.T NIM: 2010207017 yang berjudul: “ Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Penyelesaian Konflik Komunikasi Antar Siswa Di SMP Negeri 1 Sungai Penuh” Telah DIUJI DAN DIPERTAHANKAN Pada Tanggal 3 April 2024

Dewan Penguji

 <u>Dr. Saadiddin, M.Pd</u> NIP 196708092010031001	Ketua Sidang
 <u>Hengki Yandri, S.Pd, M.Pd</u> NIP 198804252015031006	Penguji I
 <u>Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd</u> NIP 197806052006041001	Penguji II
 <u>Bukhari Ahmad, M. Pd</u> NIP 198609052015031003	Penguji III
 <u>Harmalis, S.Psi., M. Psi</u> NIP 198005172014121004	Penguji IV

Mengesahkan
Dekan


Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP 19730605 199903 1 004

Mengetahui
Ketua Jurusan


Bukhari Ahmad, M.Pd.
NIP 19860905 201503 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

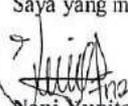
Nama : **Noni Yunita Putri. T**
NIM : 2010207017
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul **“Pengaruh *Self Efficacy* Untuk Membantu Menyelesaikan Konflik Komunikasi Antar Siswa Di SMP Negeri 1 Sungai Penuh”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik pada perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Sungai Penuh, 2024

Saya yang menyatakan,



Noni Yunita Putri.T
Nim.2010207017

ABSTRAK

Putri., Noni Yunita 2024. Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Penyelesaian Konflik Komunikasi Antar Siswa SMP Negeri 1 Sungai Penuh. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (1) Bukhari Ahmad, M.Pd (2) Harmalis, S.Psi, M.Psi

Kata kunci: Pengaruh, Self Efficacy, Konflik Komunikasi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Self* Terhadap Penyelesaian Konflik Komunikasi Antar Siswa Di SMP Negeri 1 Sungai Penuh. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini kuisioner. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni uji Regresi Linier Sederhana dan uji Korelasi *Pearson Product Moment*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui: 1) Pada hipotesis Korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Pengaruh *Self Efficacy* Dengan Konflik komunikasi siswa SMP Negeri 1 Sungai Penuh, dengan nilai koefisien Korelasi *Pearson Product Moment* $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,642 > 0,266$ dan nilai Sig. (2-tailed) = $0,000 < 0,05$; 2) Pada Uji Linieritas menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *Self Efficacy* Dengan Konflik komunikasi siswa SMP Negeri 1 Sungai Penuh, dengan nilai koefisien Korelasi *Pearson Product Moment* $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $1,615 > 1,819$ dan nilai Sig. (2-tailed) = $0,000 < 0,05$; dan 3) Pada hipotesis ketiga menunjukkan bahwa dari hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Koefisien regresi X dari perhitungan linier dapat dilihat sebesar 0,527 hal ini berarti setiap ada peningkatan X (variabel *Self Efficacy*), maka Y akan meningkat sebesar 0,527. Artinya, semakin tinggi skor *Self Efficacy* yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula skor Kemampuan Penyelesaian Konflik Komunikasi. Siswa SMP Negeri 1 Sungai Penuh.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

ABSTRACT

Putri, Noni Yunita 2024. The Influence of Self-Efficacy to Help Resolve Communication Conflicts Between Students at SMP Negeri 1 Sungai Banyak. Thesis. Islamic Education Guidance and Counseling Department, Kerinci State Islamic Institute. (1) Bukhari Ahmad, M.Pd (2) Harmalis, S.Psi, M.Psi

Keywords: *Influence, Self Efficacy, Communication Conflict.*

This research aims to determine the influence of self-efficacy to help resolve communication conflicts between students at SMP Negeri 1 Sungai penuh. This research uses a quantitative descriptive method. The data collection technique in this research was a questionnaire. The data analysis techniques used in this research are the Simple Linear Regression test and the Pearson Product Moment Correlation test. Based on the research results, it is known: 1) The Correlation hypothesis shows that there is a positive and significant relationship between the influence of self-efficacy and communication conflict for students at SMP Negeri 1 Sungai Full, with the Pearson Product Moment Correlation coefficient value $r_{count} > r_{table}$, namely $0.642 > 0.266$ and the Sig. (2-tailed) = $0.000 < 0.05$; 2) The Linearity Test shows that there is a positive and significant relationship between Self Efficacy and Communication Conflict of students at SMP Negeri 1 Sungai Full, with the Pearson Product Moment Correlation coefficient value $r_{count} > r_{table}$, namely $1.615 > 1.819$ and the Sig. (2-tailed) = $0.000 < 0.05$; and 3) The third hypothesis shows that from the results of Simple Linear Regression Analysis, the regression coefficient X from linear calculations can be seen to be 0.527. This means that every time there is an increase in This means that the higher the Self Efficacy score a student has, the higher the Communication Conflict Resolution Ability score will be. of SMP Negeri 1 Sungai penuh Student.

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang paling inti dalam skripsi ini kecuali lembar persembahan. Skripsi ini penulis dedikasikan kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda dan ibunda, ketulusannya dari hati atas doa yang tak pernah putus, semangat yang tak ternilai. Serta untuk orang-orang terdekatku yang tersayang.

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Dan Janganlah Kamu (Merasa) Lemah, Dan Jangan (Pula)

Bersedih Hati, Sebab Kamu Paling Tinggi (Derajatnya), Jika Kamu

Orang Beriman. (Q.R Ali Imran 139)

“Masa Depan Mu Diciptakan Oleh Apa Yang Kamu Lakukan Hari Ini, Bukan Besok, Kamu Memiliki Dua Pilihan Setiap Harinya. Melanjuti Tidur Dan Bermimpi, Atau Bangun Untuk Mengejarnya.”

- Gus Baha -

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin. Puji dan syukur kehadiran Allah swt atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh *Self Efficacy* Penyelesain Konflik Komunikasi Antar Siswa Smp Negeri 1 Sungai Penuh”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, Rasul terakhir yang membawa risalah Islamiyah, penyejuk dan penerang hati umat kepada jalan yang diridhai Allah swt sehingga selamat dunia akhirat serta pemberi syafaat di hari kiamat.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami beragam proses dan tantangan. Akan tetapi berkat adanya bantuan, bimbingan, motivasi dan masukan dari banyak pihak dapat mempermudah dan memperlancar penyelesaian skripsi ini untuk selanjutnya diajukan pada sidang munaqosyah. Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan terima kasih secara tulus kepada :

1. Cinta Pertama Dan Panutan. Ayahanda Syaiful Bakri Tanjung. Beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan moral maupun material hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Dan pintu surgaku, Ibunda Rosmida yang selalu memberikan nasihat, semangat, motivasi, dan doa untuk kesuksesan penulis hingga bisa sampai di titik ini.
2. Kakak dan adik tercinta, Govinda Pratama Tanjung, S.H dan Selfi Yona Putri Tanjung, terimakasih telah memberikan semangat ,dukungan, dan telah setia menjadi pendengar terbaik penulis sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

3. Rektor IAIN Kerinci Prof. Dr. H. Asa'ari, M. Ag dan Bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag.,S.IP., M.Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M.Si selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd dan Bapak Dr. Saaduddin, M.Pd selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Suhaimi, M.Pd selaku Wakil Dekan II dan Bapak Eva Ardinal, M.A selaku Wakil Dekan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
5. Ketua Jurusan BKPI Bapak Bukhari Ahmad, M.Pd. dan sekretaris jurusan BKPI Bapak Betaria Putra, S.Pd., M.Pd yang telah mendukung, telah baik kepada penulis dan memberi bimbingan dan kemudahan kepada penulis.
6. Bapak Bukhari Ahmad M.Pd dan Bapak Harmalis, S.Psi, M.Psi selaku pembimbing I dan II, yang telah berusaha memberikan bimbingan, arahan, koreksi dan petunjuk kepada penulis, sehingga selesainya skripsi ini.
7. Pembimbing Akademik Bapak Farid Imam Kholidin M.Pd yang selalu memberi dukungan dan membimbing saya selama perkuliahan di IAIN Kerinci.
8. Seluruh Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen pengampu mata kuliah jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat bagi penulis dan orang banyak.
9. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan IAIN Kerinci, yang telah memberikan kemudahan dan bimbingan bagi penulis.

10. Pihak perpustakaan yang telah mempermudah saya meminjam rujukan selama perkuliahan.
11. Segenap Keluarga Besar SMP Negeri 1 Sungai Penuh yang telah banyak membantu penulis dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan.
12. Kepada Keluarga Besar Dari Ayah Dan Ibu, terima kasih telah selalu memberikan semangat, dukungan, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada Sahabat- Sahabat Tercinta Shinta, Melani, Mila , Dita ,Weni Dan Bela yang telah berkontribusi dalam penulisan skripsi ini, meluangkan waktu, pikiran, tenaga, yang senantiasa sabar menghadapi penulis dan selalu memberikan *support*. Terimakasih telah menjadi bagian dari awal perjalanan hingga sekarang ini.
14. Terimakasih Untuk Teman-Teman Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Angkatan 2020 yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama di bangku kuliah, *see you guys*.
15. Terakhir, Terimakasih Untuk Diri Sendiri, Noni Yunita Putri.T, telah menyelesaikan apa yang sudah di mulai, yang kerap kali patah namun tidak pernah menyerah dan akhirnya mampu bertahan sampai garis finish.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulismendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin. Demikian pula Skripsi ini, semoga bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan kita serta mendapatkan Ridha Allah SWT.

Sungai Penuh, 2024
Penulis

Noni Yunita Putri.T
Nim.2010207017



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN DAN MOTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Identifikasi Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Defenisi Operasional	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10

A. Kajian Teori	10
B. Kajian Peneitian Yang Relevan	28
C. Kerangka Pikir	30
D. Hipotesis Penelitian.....	32
E. Grand Theory.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Populasi Dan Sampel.....	37
C. Waktu Dan Tempat Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Intrumen Peneltian	40
F. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	53
A. Deskripsi Data.....	53
B. Pengujian Pesyaratan Analisis	53
C. Uji Hipotesis	57
D. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.2 Jumlah Populasi Penelitian	38
Tabel 1.3 Jumlah Sampel Penelitian.....	39
Tabel 1.4 Instrumen Self Efficacy	41
Tabel 1.5 Instrumen Konflik Komunikasi	42
Tabel 1.6 Pedoman Nilai Jawaban Angket.....	43
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Self Efficacy.....	48
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Self Efficacy	48
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Konflik Komunikasi	49
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Konflik Komunikasi.....	49
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data.....	50
Tabel 4.6 Hasil Uji Linieritas Data.....	51
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas.....	51
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis	52
Tabel 4.11 Hasil Linear Sederhana.....	53
Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis (Uji T).....	54

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir31



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Menyurat
- a. Surat Penetapan Judul Dan Pembimbing Skripsi
 - b. Surat Penguji Proposal Skripsi
 - c. Surat Izin Penelitian
 - d. Surat Keterangan Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik (Kesbangpol)
 - e. Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 2 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 3 : Hasil Uji coba instrument
- Lampiran 4 : Tabulasi Data
- a. Tabulasi data self efficacy (X)
 - b. Tabulasi data konflik komunikasi (Y)
- Lampiran 5 : Rekapitulasi Skor Instrumen
- Lampiran 6 : Statistik Deskriptif
- Lampiran 7 : Hasil Output Uji Normalitas Dengan SPSS
- Lampiran 8 : Hasil Output Uji Linieritas Dengan SPSS
- Lampiran 9 : Hasil Output Uji Multikolinieritas Dengan SPSS
- Lampiran 10 : Hasil Output Korelasi Pearson Dengan SPSS
- Lampiran 11 : Hasil Output Uji Hipotesis Dengan SPSS Regresi Linier sederhana

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era 4.0 Saat ini pendidikan di Indonesia di atur melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional. Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga, yaitu formal, non formal, dan informal. Pendidikan juga di bagi dalam empat jenjang, yaitu anak usia dini, dasar, menengah, dan tinggi. Salah satu program pendidikan yang terkini di dalam negeri adalah " Wajib Belajar 12 Tahun", yakni 6 Tahun sekolah dasar (SD), 3 Tahun sekolah menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Ada tiga instansi yang menaungi pendidikan di Indonesia. Pertama, Kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) untuk pendidikan dasar dan menengah. Kedua, terdapat kementerian Riset Teknologi Dan Pendidikan Tinggi untuk jenjang pendidikan tinggi. Ketiga adalah Kementerian agama untuk semua jenjang yang berbasis agama. System pendidikan nasional bertujuan untuk membina karakter positif, memberikan pengetahuan akademis, dan menempa keterampilan peserta didik sejak dini (Muhammad Yahya, 2018)

Komunikasi telah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Dalam proses komunikasi kebersamaan diusahakan melalui tukar menukar pendapat, penyampaian informasi atau perubahan perilaku atau sikap seseorang. Manusia sebagai makhluk individu maupun makhluk

sosial, memiliki dorongan ingin tahu, ingin maju dan berkembang, maka salah satu sarannya adalah komunikasi. Komunikasi merupakan kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia. Komunikasi memberikan sesuatu kepada orang lain dengan kontak tertentu atau dengan mempergunakan sesuatu alat. Banyak komunikasi terjadi dan berlangsung tetapi kadang-kadang tidak tercapai kepada sasaran tentang apa yang dikomunikasikan. Dimungkinkan adanya komunikasi yang baik antara pemberi pesan dan penerima pesan kalau terjalin persesuaian diantara keduanya (Kusuma, 2017)

Dalam kehidupannya, manusia memerlukan komunikasi, baik berkomunikasi dengan individu lain maupun dengan kelompok atau masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa manusia terbentuk dari hasil integrasi sosial dengan sesama dalam suatu kelompok atau masyarakat. (J.nisa, n.d.) menyatakan bahwa pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri, begitu pula halnya bagi suatu organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik, suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil. Sebaliknya tidak adanya komunikasi akan menimbulkan konflik antara anggota organisasi dan dampaknya mengganggu komunikasi dalam organisasi tersebut. Definisi komunikasi menurut Sasa Djuarsa Komunikasi adalah proses dua arah untuk mencapai satu pengertian atau pemahaman, di mana para partisipan tidak hanya bertukar (konversi- interpretasi) informasi, berita, gagasan dan perasaan, tetapi juga menciptakan dan berbagi makna. Seperti pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Littlejohn & Foss, 2009).

Menurut fikka nadya Konflik merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang seringkali ditanggapi secara negatif sehingga penyelesaiannya bersifat destruktif. Konflik dapat diselesaikan secara konstruktif melalui resolusi konflik. Mengetahui gambaran kemampuan resolusi konflik pada siswa sangat penting dalam penerapan pendidikan resolusi konflik. Konflik dengan orang lain adalah fakta kehidupan – dan bukanlah hal yang buruk. Konflik dapat menyebabkan kemarahan, kebencian, bahkan akhirnya suatu hubungan. Bila ditangani dengan benar, konflik dapat menjadi produktif – mengarah pada pemahaman yang lebih dalam, saling menghormati, hubungan sehat atau tidak, tidak begitu bergantung pada jumlah konflik yang terjadi, melainkan pada bagaimana konflik tersebut diselesaikan (Nadya et al., 2020).

Masa – masa perkembangan pada seorang individu terdiri dari beberapa tahap dalam hidupnya. Perkembangan itu meliputi dari perkembangan fisik dan psikis seseorang. Perkembangan fisik tentunya dapat terlihat secara jelas dengan nyata tetapi perkembangan dalam hal segi psikis belum tentu dapat terlihat tetapi harus dicermati dengan seksama dan teliti. Perkembangan psikis seseorang akan menentukan bagaimana cara dia menilai dirinya sendiri, orang lain dan bagaimana dia akan merespon lingkungan yang ada di sekitarnya. Faktor psikis menjadi sesuatu hal yang amat penting karena dengan kondisi psikis yang baik seseorang dapat lebih mengembangkan sikap hidupnya menjadi sesuatu yang lebih positif. Hal ini juga menjadi dasar dalam kegiatan belajar seorang siswa di sekolah dan dalam kehidupannya. Pelayanan bimbingan dan konseling dikatakan dari manusia, untuk manusia, dan oleh

manusia. Dari manusia, artinya pelayanan itu dilaksanakan berdasarkan hakikat keberadaan manusia dengan segenap dimensi kemanusiaan. Untuk manusia, dimaksudkan bahwa pelayanan tersebut diselenggarakan demi tujuan yang agung, mulia dan positif bagi kehidupan manusia menuju seutuhnya, baik manusia sebagai individu maupun kelompok. Oleh manusia mengandung pengertian penyelenggara kegiatan itu adalah manusia dengan segenap derajat, martabat, dan keunikan masing – masing yang terlihat di dalamnya. Proses di dalam bimbingan dan konseling sendiri melibatkan aspek – aspek yang ada di dalam diri manusia dengan dinamika dan permasalahan hidup individu. Aspek kepribadian di dalam diri individu juga menjadi salah satu bidang yang ditangani oleh bimbingan dan konseling karena kepribadian dapat menentukan bagaimana sifat dan sikap seseorang dalam kehidupan sehari – hari.

Perkembangan psikis seseorang akan berkembang sesuai dengan apa yang telah seseorang alami atau belajar dari lingkungan sekitarnya karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang berpikir dan sadar untuk mengatur tingkah lakunya sendiri. Manusia bukanlah hanya sebuah sosok tanpa adanya suatu pemikiran yang mudah dipengaruhi dan dimanipulasi oleh orang lain. Kepribadian manusia berkembang dalam konteks sosial dan berinteraksi satu sama lain. Manusia dapat mengatur perilakunya sendiri dengan mengubah tanggapan kognitif dan mengatur sendiri bagaimana dia akan memperlakukan dirinya sendiri. Kehidupan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar juga berpengaruh sangat besar dalam bagaimana seseorang berpikir dan bertindak

terutama dalam hal yang berkaitan tentang self efficacy. Self efficacy adalah belief atau keyakinan seseorang bahwa ia dapat menguasai situasi dan menghasilkan hasil (outcomes) yang positif menurut Bandura (Santrock, 2001). Menurut Alwisol (2004 : 360), self efficacy adalah “persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus dirinya dapat berfungsi dalam situasi tertentu. “*Self efficacy* berhubungan dengan keyakinan bahwa dirinya memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. *Self efficacy* lebih kepada bagaimana penilaian diri kita, apakah kita dapat melakukan yang baik atau buruk, bisa atau tidak bisa, sesuai dengan apa yang telah ditentukan.

keyakinan diri yang menyoroti pentingnya kepercayaan diri dalam kehidupan sehari-hari. Kepercayaan diri dijelaskan sebagai sifat pribadi yang penting dan menjadi modal utama dalam menjalani kehidupan. Selain itu, kepercayaan diri juga dikaitkan dengan prestasi kinerja pegawai Proses perkembangan konsep diri yang positif dianggap dapat meningkatkan keyakinan diri seseorang, sementara konsep diri yang negatif dapat menghasilkan keyakinan diri yang rendah. Kepercayaan diri juga dikaitkan dengan faktor-faktor seperti harga diri, interaksi sosial, dan pengakuan dari lingkungan.

keyakinan diri menunjukkan bahwa keyakinan diri merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan individu. Kepercayaan diri dapat mempengaruhi prestasi kinerja, perilaku, dan interaksi sosial seseorang. Skripsi tersebut juga menyoroti pengaruh kepercayaan diri pada anak- anak, remaja, dan pelajar. Selain itu, latar belakang masalah kepercayaan diri juga

dibahas dalam konteks pendidikan dan lingkungan sosial. Hal ini menunjukkan pentingnya memahami dan mengembangkan kepercayaan diri sejak usia dini. Oleh karena itu, skripsi tentang keyakinan diri dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai peran dan pengaruh keyakinan diri dalam penyelesaian konflik komunikasi. (Jurnal Bimbingan danKonseling Indonesia 2019)

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengkaji fenomena tersebut menjadi sebuah penelitian, dengan judul **Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Penyelesaian Konflik Komunikasi Antar Siswa SMPN 1 Sungai Penuh.**

B. Batasan Masalah

Terdapat banyak permasalahan yang dapat di temui dalam modul kenakalan konflik komunikasi antar siswa ini , Adapun Batasan masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

1. Konflik komunikasi antar siswa ini terjadi karena komunikasi yang buruk yang dapat menyebabkan kesalahpahaman dan asumsi yang salah.
2. Faktor internal seperti mudah tersinggung,tidak mampu mengendalikan emosi dankesalah pahaman.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa/i smpn 1 kota sungai penuh.

C. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas maka di tetapkan identifikasi masalah yaitu :

1. Konflik komunikasi antara siswa.
2. Pengamatan *self efficacy* dalam penyelesaian konflik komunikasi anatar

siswa

3. Upaya dan strategi guru bimbingan dan konseling mengurangi konflik komunikasi antar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap penyelesaian konflik komunikasi antar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat di rumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap penyelesaian konflik komunikasi antar siswa

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil temuan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperkaya ilmu pengetahuan dan menambah wawasan mengenai *self efficacy* tentang konflik komunikasi antar siswa.
 - b. Hasil penelitian ini selanjutnya dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai cara mengatasi konflik komunikasi antar siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Siswa, sebagai gambaran bagi mahasiswa bahwa bahayanya Konflik

komunikasi antar siswa yang dapat menghambat kegiatan belajar siswa sehingga bisa menurunkan prestasi belajarnya.

- b. Guru, sebagai gambaran bagi guru mata pelajaran bahwasanya penting untuk mengetahui gejala-gejala konflik komunikasi anatar siswa yang yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya, dengan demikian dosen dapat segera mengatasi dan menindaklanjuti masalah tersebut.

G. Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Konflik

Masa remaja merupakan masa yang penuh konflik, karena masa ini adalah periode perubahan dimanaterjadi perubahan tubuh, pola perilaku, dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial, serta merupakan masa pencarian identitas untuk mengangkat diri sendiri sebagai individu. Perubahan – perubahan tersebut bagi remaja kadang – kadang merupakan situasi yang tidak menyenangkan dan sering menimbulkan masalah. Permasalahan – permasalahan tersebut menuntut suatu penyelesaian agar tidak menjadi beban yang dapat mengganggu perkembangan selanjutnya (Anggraeni, 2010)

2. Komunikasi

Pengertian komunikasi menurut Michael Burgoon Dan Michael Ruffner Menurut (Tutiasri, 2016) komunikasi kelompok sebagai interaksi tatap muka dari 3 atau lebih individu guna memperoleh maksud dan tujuan yang dikehendaki seperti erbagai informasi, pemeliharaan diri atau

pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat, elemen yang tercakup dalam definisi tersebut: Interaksi tatap muka, Jumlah partisipan yang terlibat dalam interaksi, Maksud dan tujuan yang dikehendaki, Kemampuan anggota untuk dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya .

3. Siswa

Siswa memiliki istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Siswa juga dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif/pedagogis. Menurut (Nurrita, 2018) pengertian siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Kajian Teori

1. Konflik Komunikasi

1. Pengertian Konflik Komunikasi

Konflik (*Conflic*) adalah suatu keadaan dimana terdapat perbedaan kepentingan, persepsi, atau pilihan antara dua pihak atau lebih. Konflik dalam komunikasi (*Conflic in communication*) adalah suatu keadaan dimana terjadi ketidaksepakatan dalam komunikasi antara dua pihak atau lebih. Komunikasi (*Communication*) adalah proses pertukaran informasi dan ide antara dua atau lebih individu atau kelompok. Konflik terjadi karena adanya interaksi yang disebut komunikasi (Konflik timbul karena adanya interaksi yang disebut komunikasi). Ini berarti bahwa semua konflik melibatkan komunikasi, tetapi tidak semua konflik berasal dari komunikasi yang buruk. Komunikasi dapat digunakan untuk menyelesaikan konflik.

Pertumbuhan konflik dalam proses komunikasi, terjadi akibat pelemparan pesan yang tidak memuaskan antara komunikator dengan komunikan. Untuk melihatnya, konflik komunikasi selalu terikat dengan berbagai teori sosiologi, terutama teori evolusi, interaksi, bahkan teori integrasi, karena teori konflik berkembang dari teori-teori struktural fungsional di mana salah satu tokohnya adalah Karl Marx yang menggambarkan masalah kepentingan-kepentingan manusia.

mana salah satu tokohnya adalah Karl Marx yang menggambarkan masalah kepentingan-kepentingan manusia. Konflik itu timbul akibat terjadi perbedaan-perbedaan kepentingan dalam kehidupan individu, kelompok dan masyarakat.

Konflik berkembang atas dasar terjadinya pertentangan kepentingan antara pekerja dengan yang mempekerjakan terhadap pemberian upah, akibat perbedaan pemaknaan dan kepentingan maka konflik muncul yang disebut dengan konflik industri. Parson (dalam Simanjuntak, 1996:16) mengatakan bahwa konflik berbahaya karena konflik itu sendiri disfungsional, mengakibatkan perpecahan, dan mengacaukan masyarakat. Parson (dalam Garna 1996:65) menjelaskan konflik itu sebagai bentuk sosial, yang dengan menggunakan konsep sosialisasi yang menimbulkan ketegangan dan pertentangan itu memperjelas konflik.

Komunikasi adalah suatu aspek terpenting dan yang kompleks dalam kehidupan manusia. Manusia sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukannya dengan manusia lain, baik yang sudah dikenal atau yang tidak dikenal sama sekali. Dikarenakan komunikasi merupakan aktifitas dasar manusia. Maka dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, ditempat pekerjaan, di pasar, dalam masyarakat atau di mana saja manusia berada. Komunikasi adalah suatu proses pertukaran pesan verbal maupun nonverbal antara si pengirim pesan dengan isi pesan. Dalam kehidupan

berorganisasi, efektifitas komunikasi sangatlah diperlukan dalam suatu organisasi. Komunikasi intern yang terbina baik, akan memberikan kemudahan dan keringanan dalam melaksanakan pekerjaan dikator yang menjadi tugas bersama. Komunikasi merupakan sarana yang diperlukan untuk mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan pegawai ke tujuan dan sasaran organisasi. Dalam hal ini organisasi pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Bengkulu merupakan kumpulan orang-orang yang memiliki visi dan misi yang sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Kamarudin et al., 2020)

Berdasarkan beberapa definisi mengenai konflik komunikasi di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa konflik komunikasi adalah suatu keadaan dimana terjadi ketidaksepakatan dalam komunikasi antara dua pihak atau lebih. Komunikasi (*Communication*) adalah proses pertukaran informasi dan ide antara dua atau lebih individu atau kelompok.

2. Aspek-Aspek Penyelesain Konflik Komunikasi

Aspek-aspek kemampuan penyelesaian konflik. Penyelesaian konflik secara konstruktif menurut Olson dan DeFrain (dalam Handayani, dkk., 2008) dapat dilakukan dengan mengembangkan strategi mendasar dalam resolusi konflik yang dijabarkan kedalam 2 langkah, sebagai berikut:

1. Menjelaskan permasalahan.
 - a. Perbedaan pendapat antar individu : Intensitas perbedaan pendapat antar siswa yang menyebabkan konflik.
 - b. Perbedaan pemikiran karena latar belakang kebudayaan yang berbeda: Perbedaan individu yang mengakibatkan kesulitan

- bekerja dalam menyatukan pikiran dengan rekan kerja yang berbeda budaya.
- c. Perbedaan kepentingan antar individu: Tingkat kepentingan siswa yang tidak sesuai dengan tujuan.
2. Mengidentifikasi keinginan masing-masing pihak.
- a. Ketidak kecocokan pendapat atau ketidak satuan pemikiran dalam mengerjakan tugas: Konflik yang terjadi karena tidak adanya kesepakatan dalam cara mengerjakan tugas.
- b. Ketidak sesuai antara individu dan kelompok: Konflik yang terjadi antara individu dan kelompok kerja karena ketidaksiapan atau tekanan untuk keseragaman.

1. Jenis-Jenis Konflik Komunikasi

Menurut (Usman, 2001) ada lima jenis konflik dalam kehidupan organisasi :

- a. Konflik dalam diri individu, yang terjadi bila seorang individu menghadapi ketidakpastian tentang pekerjaan yang dia harapkan untuk melaksanakannya, bila berbagai permintaan pekerjaan saling bertentangan, atau bila individu diharapkan untuk melakukan lebih dari kemampuannya.
- b. Konflik antar individu dalam organisasi yang sarna, dimana hal ini sering diakibatkan oleh perbedaan- perbedaan kepribadian. Konflik ini juga berasal dari adanya konflik antar peranan (seperti antara manajerdan bawahan).

- c. Konflik antara individu dan kelompok, yang berhubungan dengan era individu menanggapi tekanan untuk keseragaman yang dipaksakan oleh kelompok kerja mereka. Sebagai contoh seorang individu mungkin dihukum atau diasingkan oleh kelompok kerjanya karena melanggar norma-norma kelompok.
- d. Konflik antar kelompok dalam organisasi yang sama, karena terjadi pertentangan antar kelompok.
- e. Konflik antar organisasi, yang timbul sebagai akibat bentuk persaingan ekonomi dan sistem perekonomian suatu negara. Konflik ini telah mengarahkan timbulnya pengembangan produk baru, teknologi, dan jasa, harga-harga lebih rendah, dan penggunaan sumber daya lebih efisien.

2. Penyebab Konflik Komunikasi

- a. Perbedaan tujuan antar unit-unit organisasi Setiap unit dalam organisasi mempunyai spesialisasi dalam fungsi, tugas, dan bidangnya. Perbedaan ini sering mengarah pada konflik minat antar unit tersebut. Menurut Pastika et al (2016),
- b. tercapainya tujuan organisasi pada perusahaan harus didukung oleh sumber daya manusia yang mampu menjalankan atau menerapkan manajemen yang efektif, efisien, dan produktif.
- c. Interdependensi tugas Konflik terjadi karena adanya saling ketergantungan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. Kelompok yang satu tidak dapat bekerja karena menunggu hasil kerja dari kelompok lainnya. Menurut Robbins (2015)

keterlibatan menjadi sebuah fokus utama untuk kebanyakan organisasi karena kebanyakan survei mengindikasikan bahwa sedikit pekerja yang memiliki keterlibatan yang tinggi terhadap pekerjaannya.

- d. Perbedaan nilai dan persepsi Suatu kelompok mempunyai persepsi yang negatif, karena merasa mendapat perlakuan yang tidak adil. Robbins (2015) persepsi adalah sebuah individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensoris untuk memberikan pengertian pada lingkungannya. Persepsi ini dapat dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor target, penilai, dan situasi. Sedangkan nilai memberikan fondasi bagi pemahaman kita mengenai sikap orang-orang serta pengaruh persepsi kita.

Kekaburan yurisdiksional Konflik terjadi karena batas-batas aturan yang tidak jelas yaitu adanya tanggungjawab yang tumpang tindih. Menurut Handoko (dalam Choerul Anwar, 2015) Konflik dalam diri individu, terjadi bila seorang individu menghadapi ketidakpastian tentang pekerjaan yang dia harapkan untuk melaksanakannya, bila berbagai permintaan pekerjaan saling bertentangan, atau bila individu diharapkan untuk melakukan lebih dari kemampuannya.

Masalah status Konflik dapat terjadi karena suatu unit atau departemen mencoba memperbaiki dan meningkatkan status, sedangkan unit atau departemen yang lain menganggap sebagai sesuatu yang mengancam posisinya dalam status hirarki organisasi. Robbins (2015) status merupakan suatu posisi yang didefinisikan secara sosial peringkat yang diberikan kepada kelompok atau para anggota kelompok oleh orang lain. Penting bagi para

anggota kelompok untuk meyakini hierarki status tersebut adil. Hal yang dianggap sebagai ketidakadilan akan menciptakan ketidakseimbangan yang mana menginspirasi bermacam- macam tipe perilaku yang korektif.

Dalam hal ini persepsi terhadap komunikasi dicirikan menjadi tiga hal : menggunakan gaya komunikasi tidak langsung, mengutamakan pertukaran komunikasi non verbal dan, mengutamakan suasana komunikasi informal. Konflik dapat dikelola dan diselesaikan melalui strategikomunikasi yang efektif, seperti memahami konflik, mengakui perspektif masing- masing pihak, dan mencari solusi yang saling menguntungkan.

3. Langkah Mendasar Dalam Mengatasi Konflik Komunikasi

Langkah dasar dalam mengatasi konflik komunikasi menurut (Ramly, 2020) yaitu:

- a. Pengenalan Kesenjangan antarakeadaan yang ada diidentifikasi dan bagaimana keadaan yang seharusnya. Satu-satunya yang menjadi perangkap adalah kesalahan dalam mendeteksi (tidak mempedulikan masalah atau menganggap ada masalah padahal sebenarnya tidak ada).
- b. Diagnosi Inilah langkah yang terpenting. Metode yang benar dan telah diuji mengenai siapa, apa, mengapa, dimana, dan bagaimana berhasil dengan sempurna. Pusatkan perhatian pada masalah utama dan bukan pada hal-hal sepele.
- c. Menepakati suatu solusi Kumpulkanlah masukan mengenai jalan keluar yang memungkinkan dari orang- orang yang terlibat di dalamnya. Saringlah penyelesaian yang tidak dapat diterapkan atau tidak praktis.

Jangan sekali-kali menyelesaikan dengan cara yang tidak terlalu baik. Carilah yang terbaik.

- d. Pelaksanaan Ingatlah bahwa akan selalu ada keuntungan dan kerugian. Hati-hati, jangan biarkan pertimbangan ini terlalu mempengaruhi pilihan dan arah kelompok.
- e. Evaluasi Penyelesaian itu sendiri dapat melahirkan serangkaian masalah baru. Jika penyelesaiannya tampak tidak berhasil, kembalilah ke langkah-langkah sebelumnya dan cobalah lagi.

4. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Konflik Komunikasi

Menurut(indah, 2018) factor yang mempengaruhi konflik komunikasi adalah

1. Kredibilitas

Kredibilitas (credibility) berkaitan dengan hubungan saling percaya antara komunikator dan komunikan. Komunikator perlu memiliki kredibilitas dimata komunikan, misalnya dalam hal tingkat keahliannya dalam bidang yang bersangkutan dengan pesan/ informasi yang disampaikan.

2. Konteks

Konteks (context) berkaitan dengan situasi dan kondisi dimana komunikasi berlangsung. Konteks disini terdiri dari aspek yang bersifat fisik (iklim, cuaca); aspek Psikologis; aspek sosial; dan aspek waktu. Agar komunikasi dapat berjalan dengan baik, komunikator harus memperhatikan situasi dan kondisi dimana komunikan berada.

3. Konten

Konten (content) berkaitan dengan isi pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan. Isi pesan/ informasi disesuaikan dengan kebutuhan komunikan, misalnya pesan/ informasi mengenai kesehatan janin diberikan kepada ibu-ibu, bukan kepada anak remaja. komunikasi yang efektif akan dapat dicapai jika konten yang disampaikan komunikator mengandung informasi/ pesan yang berarti/ penting untuk diketahui oleh komunikan.

4. Kejelasan

Kejelasan (clarity) dari pesan/ informasi yang disampaikan komunikator sangat penting. Untuk menghindari kesalahpahaman komunikan dalam menangkap isi pesan/ informasi yang disampaikan komunikator. Kejelasan disini mencakup kejelasan isi pesan, kejelasan tujuan yang akan dicapai, kejelasan kata-kata (verbal) yang digunakan, dan kejelasan bahasa tubuh (non verbal) yang digunakan.

5. Kesenambungan dan Konsistensi

Kesenambungan dan konsistensi (continuity and consistency) pesan/ informasi yang disampaikan diperlukan agar komunikasi berhasil dilakukan. Pesan perlu disampaikan secara terus menerus dan konsisten. Pesan yang disampaikan sebelumnya dengan pesan selanjutnya tidak saling bertentangan. Contohnya informasi mengenai program KB 'dua anak saja cukup' dari pemerintah, perlu disiarkan terus menerus melalui berbagai media, agar pesan tersebut tertanam dan dapat mempengaruhi perilaku

masyarakat.

6. Kemampuan Komunikatif

Kemampuan Komunikatif (capability of audience) berkaitan dengan tingkat pengetahuan, dan kemampuan penerima pesan dalam memahami pesan yang disampaikan. Komunikator harus memperhatikan audiensnya, menggunakan bahasa (baik verbal maupun non verbal) yang sesuai dan dipahami oleh audiens.

7. Saluran Distribusi

Saluran distribusi (channels of distribution) berkaitan dengan sarana/media penyampaian pesan. Sebaiknya komunikator menggunakan media yang sesuai dan tepat sasaran. Misalnya dengan menggunakan media yang telah umum digunakan komunikatif. Dengan begitu, komunikatif tidak bingung dan komunikasi dapat berjalan dengan baik.

2. *Self Efficacy*

Pengertian *Self Efficacy* (Keyakinan Diri)

Dalam kehidupan manusia memiliki keyakinan diri itu merupakan hal yang sangat penting. Keyakinan diri mendorong seseorang untuk memahami secara mendalam atas situasi yang dapat menerangkan tentang mengapa seseorang ada yang mengalami kegagalan dan atau yang berhasil. Dari pengalaman itu, ia akan mampu untuk mengungkapkan keyakinan diri.

Menurut Kurniawan (2004) keyakinan diri merupakan panduan untuk tindakan, yang telah dikonstruksikan dalam perjalanan pengalaman interaksi sepanjang hidup individu. Keyakinan diri yang berasal dari pengalaman tersebut yang akan digunakan untuk memprediksi perilaku orang lain dan memandu perilakunya sendiri.

Lebih lanjut lagi Crick & Dodge (Kurniawan, 2004) menjelaskan keyakinan diri merupakan representasi mental individu atas realitas, terbentuk oleh pengalaman-pengalaman masa lalu dan masa kini, dan disimpan dalam memori jangka panjang. Yang mana skema-skema spesifik, keyakinan-keyakinan, ekspektansi-ekspektansi yang terintegrasi dalam sistem keyakinan akan mempengaruhi interpretasi individu terhadap situasi spesifik. Proses interpretasi individu terhadap situasi spesifik ini pada gilirannya diprediksi akan mempengaruhi perilaku seseorang. Dalam konsep keyakinan diri dijelaskan terjadi proses interpretasi individu terhadap situasi spesifik yang pada gilirannya dapat mempengaruhi perilaku seseorang.

Hal tersebut juga menjelaskan bahwa keyakinan diri merupakan cara pandang seseorang terhadap kualitas dirinya sendiri, baik atau buruk, dan keyakinan diri tersebut dapat dibangun sesuai karakteristik seseorang dan bersifat khusus (Ratna, 2008). Cara pandang individu dalam usaha untuk memunculkan keyakinan dalam diri dapat dipengaruhi oleh kepercayaan yang ada pada diri individu.

Dimana menurut Hayda (2008) keyakinan diri merupakan himpunan kepercayaan atau bagaimana kita melihat diri kita sendiri. Kepercayaan dan juga bagaimana kita melihat diri sendiri pula dipengaruhi oleh motivasi, sikap dan tingkah laku seseorang. Bagaimana individu itu bersikap, bertingkah laku, dan memotivasi diri dapat menjadi salah satu sumber kekuatan individu dalam memunculkan keyakinan diri.

Sehingga dijelaskan pula oleh Wicaksono (2008) keyakinan diri adalah sebuah unsur yang bisa mengubah getaran pemikiran biasa; dari pikiran yang terbatas, menjadi suatu bentuk padanan yang masuk ke dalam koridor spiritual; dan merupakan dasar dari semua "mukjizat", serta misteri yang

tidak bisa dianalisis dengan cara-cara ilmu pengetahuan. Keyakinan itu merupakan sebuah media tunggal dan satu-satunya, yang memungkinkan untuk membangkitkan suatu kekuatan dari sumber energi tanpa batas di dalam diri dan mengendalikannya untuk dimanfaatkan demi kebaikan manusia itu sendiri, serta merupakan suatu keadaan pikiran, yang bisa dirangsang atau diciptakan oleh perintah peneguhan secara terus menerus lewat pikiran dan perkataan positif, sampai akhirnya meresap ke dalam pikiran bawah sadar. Berangkat dari asumsi-asumsi di atas bahwa keyakinan diri seseorang dapat mengarahkan tindakan-tindakan seseorang bukan hanya dengan orang lain tetapi juga dengan lingkungan yang lebih luas.

Keyakinan diri memiliki fungsi adaptif yang memungkinkan individu memenuhi persyaratan-persyaratan sosiokultural dan tuntutan kognitif. Keyakinan diri juga memungkinkan individu untuk dapat mengorganisasikan dunianya dalam cara-cara yang konsisten secara psikologis, melakukan prediksi, menemukan kesamaan, dan menghubungkan pengalaman-pengalaman baru dengan pengalaman-pengalaman masa lalu, bahkan memunculkan kekuatan pikiran yang dapat dibawa hingga kedalam alam bawah sadarnya.

Dari hal-hal tersebut McGillicuddy-DeLisi (dalam Kurniawan, 2004) dalam mendefinisikan keyakinan diri merupakan alat dalam menetapkan prioritas, mengevaluasi kesuksesan, maupun alat untuk memelihara efikasi diri. Tidak jauh berbeda Nuron, dkk (Kurniawan, 2004) menyatakan bahwa keyakinan diri mencakup efikasi diri dan kontrol diri, dimana efikasi diri merupakan keyakinan diri bahwa mereka memiliki keterampilan-keterampilan yang dituntut dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan spesifik. Efikasi diri sendiri.

Menurut Robbin (Hambawany, 2007) adalah keyakinan atau kemampuan yang dimiliki seseorang untuk meraih sukses dalam tugas. Efikasi diri yang telah dijelaskan adalah merupakan keyakinan diri seperti dijelaskan dan diperkuat pula oleh Spears dan Jordon (Ferdyawati, 2007) yang mengistilahkan keyakinan sebagai efikasi diri yaitu keyakinan seseorang bahwa dirinya akan mampu melaksanakan tingkah laku yang dibutuhkan dalam suatu tugas. Pikiran individu terhadap efikasi diri menentukan seberapa besar usaha yang akan dicurahkan dan seberapa lama individu akan tetap bertahan dalam menghadapi hambatan atau pengalaman yang tidak menyenangkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keyakinan diri adalah representasi mental dan kognitif individu atas realitas, yang terbentuk oleh pengalaman-pengalaman masa lalu dan masa kini, dan disimpan dalam memori jangka panjang yang mempengaruhi cara-cara sosialisasi yang akan dilakukan serta cara pandang seseorang terhadap kualitas dirinya sendiri, baik atau buruk, dan keyakinan diri tersebut dapat dibangun sesuai karakteristik seseorang dan bersifat khusus, dimana keyakinan diri mencakup efikasi diri dan kontrol diri. Dalam penelitian ini penulis menggunakan konsep keyakinan diri sebagai efikasi diri.

1. Faktor Yang Mempengaruhi Keyakinan Diri (*self-efficacy*)

Berdasarkan teori dari Spears dan Jordon (Ferdyawati, 2007) yang mengistilahkan keyakinan sebagai efikasi diri yaitu keyakinan seseorang bahwa dirinya akan mampu melaksanakan tingkah laku yang dibutuhkan dalam suatu tugas. Pikiran individu terhadap efikasi diri menentukan seberapa besar usaha yang akan dicurahkan dan seberapa lama individu akan tetap bertahan dalam menghadapi hambatan atau pengalaman yang tidak

menyenangkan. Maka penulis memfokuskan mengenai keyakinan diri yang mencakup efikasi diri. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keyakinan diri (self efficacy).

Menurut Greenberg dan Baron (Hambawany, 2007) mengatakan ada dua faktor yang mempengaruhi efikasi diri, yaitu:

1. Pengalaman langsung, sebagai hasil dari pengalaman mengerjakan suatu tugas dimasa lalu (sudah pernah melakukan tugas yang sama dimasa lalu).
2. Pengalaman tidak langsung, sebagai hasil observasi pengalaman orang lain dalam melakukan tugas yang sama (pada waktu individu mengerjakan sesuatu dan bagaimana individu tersebut menerjemahkan pengalamannya tersebut dalam mengerjakan suatu tugas).

Hal yang tidak jauh berbeda diungkapkan pula oleh Bandura (Hambawany, 2007) bahwa efikasi diri seseorang dipengaruhi pila oleh:

- a. Pencapaian prestasi. Faktor ini didasarkan oleh pengalaman-pengalaman yang dialami individu secara langsung. Apabila seseorang pernah mengalami keberhasilan dimasa lalu maka dapat meningkatkan efikasi dirinya.
- b. Pengalaman orang lain. Individu yang melihat orang lain berhasil dalam melakukan aktivitas yang sama dan memiliki kemampuan yang sebanding dapat meningkatkan efikasi dirinya. Individu yang pada awalnya memiliki efikasi diri yang rendah akan sedikit berusaha untuk dapat mencapai keberhasilan seperti yang diperoleh orang lain.
- c. Bujukan lisan. Individu diarahkan dengan saran, nasehat, bimbingan

sehingga dapat meningkatkan keyakinan bahwa kemampuan-kemampuan yang dimiliki dapat membantu untuk mencapai apa yang diinginkan.

- d. Kondisi emosional. Seseorang akan lebih mungkin mencapai keberhasilan jika tidak terlalu sering mengalami keadaan yang menekan karena dapat menurunkan prestasinya dan menurunkan keyakinan akan kemampuan dirinya.

Keempat faktor diatas didukung oleh pendapat Ivancevich dan Matteson (dalam Damayanti, 2006) yang menyatakan bahwa pencapaian prestasi, pengalaman orang lain, bujukan lisan, kondisi emosional memegang peranan penting didalam mengembangkan efikasi diri, faktor tersebut dianggap penting sebab ketika seseorang melihat orang lain berhasil maka akan berusaha mengikuti jejak keberhasilan orang tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keyakinan diri yang diungkap dalam efikasi diri yaitu Pengalaman langsung, pengalaman tidak langsung, pencapaian prestasi, pengalaman orang lain, bujukan lisan, kondisi emosional.

2. Aspek-aspek keyakinan diri (*self-efficacy*)

Selain faktor faktor yang dapat mempengaruhi keyakinan keyakinan diri (*self efficacy*).

Menurut Bandura (Hambawany, 2007) ada tiga aspek efikasi diri:

- a. *Magnitude*. Aspek ini berkaitan dengan kesulitan tugas. Apabila tugas-tugas yang dibebankan pada individu disusun menurut tingkat kesulitannya, maka perbedaan efikasi diri secara individual mungkin

terbatas pada tugas-tugas yang sederhana, menengah atau tinggi. Individu akan melakukan tindakan yang dirasakan mampu untuk dilaksanakannya dan akan tugas-tugas yang diperkirakan diluar batas kemampuan yang dimilikinya.

- b. *Generality*. Aspek ini berhubungan dengan luas bidang tugas atau tingkah laku. Beberapa pengalaman berangsur-angsur menimbulkan penguasaan terhadap pengharapan pada bidang tugas atau tingkah laku yang khusus sedangkan pengalaman yang lain membangkitkan keyakinan yang meliputi berbagai tugas.
- c. *Strength*. Aspek ini berkaitan dengan tingkat kekuatan atau kemantapan seseorang terhadap keyakinannya. Tingkat efikasi diri yang lebih rendah mudah digoyangkan oleh pengalaman-pengalaman yang memperlemahnya, sedangkan orang yang memiliki efikasi diri yang kuat akan tekun dalam meningkatkan usahanya meskipun dijumpai pengalaman yang memperlemahnya.

Hal lain diungkapkan oleh Abdullah (2003) dimana aspek-aspek dalam efikasi diri ada empat, yaitu:

- a. Keyakinan terhadap kemampuan menghadapi situasi yang tidak menentu yang mengandung unsur kekaburan, tidak dapat diprediksikan, dan penuh tekanan. Individu dengan efikasi diri yang tinggi akan mempunyai keyakinan serta kemampuan dalam menghadapi tantangan dan akan berusaha lebih keras untuk mencapai keberhasilan meskipun situasi tersebut terdapat unsur kekaburan, tidak dapat diprediksi dan penuh

tekanan.

- a. Keyakinan terhadap kemampuan menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil. Efikasi diri yang ada pada diri individu mampu mempengaruhi aktivitas serta usaha yang dilakukan dalam menghadapi kesulitan untuk mencapai dan menyelesaikan tugas. Individu dengan efikasi diri yang tinggi mampu menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif dan melakukan tindakantindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil.
- b. Keyakinan mencapai target yang telah ditetapkan. Individu menetapkan target untuk keberhasilannya dalam melakukan setiap tugas. Individu dengan efikasi diri yang tinggi apabila gagal mencapai target, justru akan berusaha lebih giat lagi untuk meraih target dan cara belajarnya.
- c. Keyakinan terhadap kemampuan mengatasi masalah yang muncul. Individu dengan efikasi diri yang tinggi memiliki keyakinan mampu mengatasi masalah atau kesulitan dalam bidang tugas yang ditekuninya.

Selain dari beberapa aspek diatas adapula aspek-aspek lain yang dikemukakan Corsini (Hambawany, 2007)

yaitu:

- a. Kognitif. Kemampuan seseorang untuk memikirkan cara-cara yang digunakan dan merancang tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Asumsi yang timbul dari dari aspek kognitif ini adalah semakin efektif kemampuan berfikir dan dalam berlatih mengungkapkan ide-ide atau gagasan-gagasan pribadi, maka akan

mendukung seseorang bertindak dengan tepat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

- b. Motivasi. Kemampuan seseorang untuk memotivasi diri melalui pikirannya untuk melakukan suatu tindakan dan keputusan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi seseorang timbul dari pemikiran optimis dalam diri untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan. Motivasi dalam efikasi diri digunakan untuk memprediksi kesuksesan dan kegagalan individu.
- c. Afeksi. Kemampuan mengatasi emosi yang timbul pada diri sendiri untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Afeksi terjadi secara alami dalam diri seseorang dan berperan dalam menentukan intensitas pengalaman emosional. Afeksi ditunjukkan dengan mengontrol kecemasan dan perasaan depresif yang menghalangi pola-pola pikir yang benar untuk mencapai tujuan.
- d. Seleksi. Kemampuan seseorang untuk menyeleksi tingkah laku dan lingkungan yang tepat sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Asumsi yang timbul dalam aspek ini yaitu ketidakmampuan orang dalam melakukan seleksi, tingkah laku membuat orang tidak percaya diri, bingung dan mudah menyerah ketika menghadapi masalah atau situasi yang sulit. Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa aspek-aspek dalam efikasi diri yaitu magnitude, generality, strength, keyakinan terhadap kemampuan menghadapi situasi

yang tidak menentu yang mengandung unsur kekaburan, tidak dapat diprediksikan, dan penuh tekanan, keyakinan terhadap kemampuan menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil, keyakinan mencapai target yang telah ditetapkan. Individu menetapkan target untuk keberhasilannya dalam melakukan setiap tugas, keyakinan terhadap kemampuan mengatasi masalah yang muncul, kognitif, motivasi, afeksi, seleksi.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan merupakan penjabaran yang di lakukan oleh peneliti terhadap hasil-hasil penelitian yang di lakukan sebelumnya dan relevan dengan masalah yang di teliti. Dan berikutnya Penulis menjelaskan keberadaan penelitiannya dengan cara mendeskripsikan persamaan dan perbedaan penelitian yang di lakukan dengan penelitian yang di sajikan.

Ada beberapa penelitian yang relevan yang di jadikan pedoman bagi peneliti dalam penelitian ini. Adapun penelitian relevan yang dimaksud untuk mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Yolivia Irna Aviani (2021) yang berjudul ”

Hubungan Self-Efficacy dengan Penyesuaian Diri Sebuah Studi Literatur “

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hubungan antara self-efficacy dengan penyesuaian diri menemukan bahwa terdapat hubungan yang erat antara variabel tersebut. Korelasi positif antara kedua variabel juga merata dalam penelitian sebelumnya.

Artinya jika individu memiliki berada pada kategori self-efficacy tinggi akan semakin tinggi pula penyesuaian diri yang dimilikinya walaupun subjek pada masing- masing penelitian berbeda. Namun demikian mayoritas subjek dalam penelitian terkait adalah pelajar dan mahasiswa.

Adapun yang menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama ingin melihat apakah terdapat pengaruh self – efficacy terhadap konflik komunikasi antar siswa dengan meningkatkan kepercayaan diri siswa.

2. Penelitian Reva Rey Valentin berjudul “ Analisis Keyakinan Diri (Self Efficacy) Akademik Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Sma Negeri 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018”

Hasil peneliitian yang telah di lakukan dapat di simpulkan bahwa Berdasarkan analisis deskriptif variabel kemandirian belajar pada umumnya berada pada kategori baik dengan persentase 75,71%, variabel keyakinan diri (self efficacy) akademik pada umumnya berada pada kategori baik dengan persentase 70%, dan variabel pola asuh orang tua pada umumnya berada pada kategori baik dengan persentase 72,86%.

Adapun yang menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama ingin melihat apakah terdapat pengaruh self –

efficacy terhadap konflik komunikasi antar siswa dengan meningkatkan kepercayaan diri siswa.

3. Penelitian Ika Maryati (2008) ” Berjudul hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dan Keyakinan Diri (*Self-Efficacy*) Dengan Kreativitas Pada Siswa Akselerasi”

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan Berdasarkan hasil pembinaan yang dilakukan dapat disimpulkan Berdasarkan hasil analisis diketahui rerata empirik kecerdasan emosi pada subjek penelitian tergolong tinggi ditunjukkan oleh rerata empirik (RE) = 226,912 dan rerata hipotetik (RH) = 180. Artinya aspek-aspek dalam kecerdasan emosional yang terdiri dari mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain relatif sudah dimiliki oleh sebagian besar subjek penelitian dan menjadi pembentuk karakter perilaku subjek dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun yang menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama ingin melihat apakah terdapat pengaruh self – efficacy terhadap konflik komunikasi antar siswa dengan meningkatkan kepercayaan diri siswa.

C. Kerangka Pikir

Menyusun kerangka berpikir secara ilmiah (memadukan antara asumsi teoretis dan asumsi logika dalam memunculkan variabel) dengan benar, maka peneliti harus intens dan ekstens menelusuri literatur-literatur

yang relevan serta melakukan kajian terhadap hasil penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, sehingga uraian yang dibuatnya tidak semata-mata berdasarkan pada pertimbangan logika. Untuk itu, dalam menjelaskan kerangka teoretisnya, peneliti mesti merujuk pada literatur atau referensi serta laporan-laporan penelitian terdahulu. Selanjutnya secara sederhana penyusunan kerangka berpikir dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut: Menentukan paradigma atau kerangka teoretis yang akan digunakan, kerangka konseptual dan kerangka operasional variabel yang akan diteliti. Memberikan penjelasan secara deduktif mengenai hubungan antar variabel penelitian. Hal ini dilakukan sebagai petunjuk atau arah bagi pelaksanaan penelitian.

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah, oleh karena argumen teoritis sebagai upaya untuk memperoleh jawaban atas rumusan masalah, maka hasil dari argumen teoritis ini adalah sebuah jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian. Sehingga pada akhirnya produk dari kerangka pemikiran adalah sebuah jawaban sementara atas rumusan masalah (hipotesis).

Gambar 1.1
Kerangka Berfikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang dilakukan oleh penulis yang kebenarannya harus diuji secara empiris melalui suatu analisis berdasarkan data yang ada dilapangan. Terdapat satu hipotesis didalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Hipotesis

Ha : Terdapat pengaruh Self efficacy untuk membantu penyelesaian konflik komunikasi antar siswa smpn 1 sungai penuh.

Ho: Tidak terdapat pengaruh Self efficacy untuk membantu penyelesaian konflik komunikasi antar siswa smpn 1 sungai penuh.

E. Grand Theory

1. Self Efficacy Theory

Self efficacy theory atau teori efikasi diri adalah teori yang dikemukakan oleh Albert Bandura pada tahun 1991. *Self efficacy theory* adalah kemampuan generatif yang dimiliki individu meliputi kognitif, social dan emosi. Semakin tinggi efikasi diri, maka seseorang akan percaya diri pada kemampuannya untuk berhasil. Orang yang memiliki efikasi diri yang rendah cenderung untuk mengurangi upaya mereka atau menyerah sekaligus dengan

tugas yang diberikan. Sedangkan, orang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan terus berusaha keras menaklukkan tantangan yang dihadapi. *Self efficacy* atau efikasi diri dapat menciptakan spiral positif yaitu menjadikan seseorang tersebut lebih percaya diri dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan apa yang diharapkan.

2. Teori Konflik Komunikasi

Berdasarkan Leonard Greenhalgh sebagaimana dikutip oleh A. Dale Timpe dalam bukunya *Managing People*, menyatakan bahwa konflik komunikasi adalah suatu keadaan dimana terjadi ketidaksepakatan dalam komunikasi antara dua pihak atau lebih. Komunikasi (*Communication*) adalah proses pertukaran informasi dan ide antara dua atau lebih individu atau kelompok (Kamarudin et al., 2020)

3. Teori *Self Efficacy* Dalam Penyelesaian Konflik Komunikasi

1. Teori *self efficacy* terhadap kecemasan berbicara

Menurut McCroskey (1989) kecemasan berbicara sering diartikan sebagai perasaan gugup, takut dan cemas ketika hendak berinteraksi dengan orang lain dan berbicara di depan umum. Aspek-aspek kecemasan berbicara yaitu *about public 3 speaking, about speaking in meeting, speaking group discussion, dan in dyadic interaction*.

Faktor yang mempengaruhi kecemasan seseorang saat berbicara di depan umum menurut McCroskey (1989) yaitu, situasi baru dimana

individu secara tidak sengaja menjadi takut pada situasi tertentu, situasi formal cenderung diasosiasikan sebagai menentukan jenis perilaku yang layak pada situasi tertentu, status bawahan yaitu kecemasan komunikasi dapat muncul pada situasi interaksi dalam posisi subordinat, menjadi pusat perhatian, *unfamiliarity*, *dissimilarity*, perhatian orang lain dan *self-efficacy* yaitu persepsi dari individu mengenai kemampuannya untuk terlibat dalam komunikasi efektif.

Kecemasan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah *self efficacy*, sebagaimana diungkapkan oleh Utomo (2012) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa, kecemasan berbicara di depan umum juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor *self-efficacy*. Kecemasan berbicara di depan umum merupakan fungsi rendahnya *self-efficacy*. *Self-efficacy* berperan menentukan bagaimana seseorang melakukan pendekatan terhadap berbagai sasaran, tugas dan tantangan. Pada saat merasa takut dan cemas, biasanya individu mempunyai *self-efficacy* rendah. Sementara individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi, merasa mampu dan yakin terhadap kesuksesan dalam mengatasi rintangan dan menganggap ancaman sebagai suatu tantangan yang tidak perlu dihindari. Myers (Carlos dkk, 2006) menjelaskan bahwa, salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan pada seseorang adalah *self- efficacy*.

Individu dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi akan memperlihatkan sikap yang lebih gigih, tidak cemas dan tidak mengalami

tekanan dalam menghadapi suatu hal. Faktor self efficacy ini diangkat dalam penelitian karena didasarkan pada Devito (Ardiansyah dkk, 2015) yang menjelaskan bahwa, kecemasan berbicara di depan umum bukannya disebabkan oleh ketidakmampuan seseorang, melainkan karena sering disebabkan oleh pikiran-pikiran yang negatif.

2. Teory kecemasan berbicara terhadap komunikasi

Berdasarkan hasil penelitian Khan et al., (2009), dan survey awal yang peneliti lakukan diketahui bahwa kecemasan berbicara di depan umum memiliki dampak negatif terhadap performa akademis seperti kurangnya keterlibatan dalam perkuliahan, kurang optimalnya performa saat presentasi, penurunan prestasi belajar dan besarnya peluang drop out. Kemampuan berbicara berpengaruh terhadap kemampuan individu berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain, maka sangat penting memiliki kemampuan berbicara di depan umum. Dalam hal mengemukakan pendapat, bila mahasiswa mempunyai ide-ide yang bagus namun cenderung merasa cemas untuk berbicara tidak akan diperhatikan oleh orang lain karena tidak dapat mengkomunikasikan idenya dengan baik sehingga orang lain tidak terpengaruh tentang apa yang dikemukakannya. Berbanding terbalik dengan mahasiswa yang mampu berbicara di depan umum tanpa ada kecemasan berlebihan, mahasiswa tersebut akan lebih mendapat perhatian dari orang lain karena dianggap lebih menarik dan sebagai individu yang pandai dalam mengemukakan ide. Salah satu faktor seseorang mengalami kecemasan saat berbicara didepan umum yaitu rasa percaya diri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan pendekatan korelasi karena gejala-gejala hasil pengamatan dikonversikan kedalam angka-angka sehingga dapat digunakan teknik statistik untuk menganalisis hasilnya. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau yang diangkakan (*scoring*). Dalam kuantitatif ini menggunakan metode kuesioner digunakan angket sebagai alat pengumpul data yang sebelumnya akan diuji validitas dan reliabilitas. Begitu pula pada metode tes menggunakan soal yang sebelumnya akan diuji validitas dan reliabilitas. Setelah pengumpulan data penelitian selesai, langkah berikutnya adalah pengolahan data. Dalam proses ini digunakan teknik analisis statistik (Daniel & Harland, 2017)

Hal yang perlu diperhatikan sebelum dilakukan analisis statistik adalah kondisi semua harus baik, yaitu semua data harus memenuhi persyaratan statistic. Dalam penelitian ini dilakukan analisis terhadap dua variabel yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Untuk kepentingan analisis nama setiap variabel diubah dengan suatu simbol. Untuk variabel konflik komunikasi diberi simbol Y, self efficacy di beri symbol X.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII. Berikut populasi yang peneliti dapatkan :

**Tabel 1.2 POPULASI PENELITIAN
Populasi Siswa Kelas VIII**

Kelas	P	L	Total
VIIIA	15	18	33
VIIIB	16	17	33
VIIIC	16	17	33
VIIID	20	12	32
VIIIE	10	20	30
VIIIf	16	16	32

1. Kesiapan Kognitif: Siswa kelas 8 mungkin lebih siap secara kognitif untuk memahami dan merespons pertanyaan penelitian dibandingkan dengan siswa kelas 7.
2. Kedewasaan: Siswa kelas 8 mungkin memiliki tingkat kedewasaan yang lebih baik daripada siswa kelas 7, yang dapat mempengaruhi kualitas dan keterlibatan dalam proses penelitian.
3. Pengalaman: Siswa kelas 8 mungkin memiliki lebih banyak pengalaman dan pengetahuan yang relevan untuk topik penelitian dibandingkan dengan siswa kelas 7.
4. Perkembangan Sosial-Emosional: Siswa kelas 8 mungkin telah mengalami lebih banyak perkembangan sosial dan emosional yang dapat mempengaruhi cara mereka merespons pertanyaan penelitian.
5. Ketersediaan Data: Terkadang, kelas tertentu dipilih karena ketersediaan data yang memadai untuk penelitian, dan mungkin kelas 8 memiliki jumlah siswa yang lebih besar atau lebih representatif untuk sampel penelitian.

1. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2004) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan 30 menit waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu untuk melakukan pengisian kuesioner. Penentuan jumlah sampel dari populasi pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin dan peneliti akan menggunakan tingkat kesalahan (e) sebesar 10%. Alasan peneliti menggunakan tingkat presisi 10% karena jumlah populasi kurang dari 1000. Rumus perhitungan pengambilan sampel penelitian sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Populasi

e = Taraf nyata atau batas kesalahan (persen kelonggaran ketidak telitian.karena kesalahan penarikan sampel) (Prasetyo dan Jannah, 2012: 137). Jadi, jumlah total sampel penelitian adalah 65 sampel.

Table 1.3 Sampel Penelitian
Siswa Kelas VIII

Kelas	Jlh.
VIIIA	11
VIIIB	11
VIIIC	11
VIIID	11
VIIIE	10
VIIIf	11
Total	65

Teknik Sampling adalah teknik yang digunakan untuk mengambil sampel (Sugiyono, 2012: 91). Untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampel yang digunakan.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampelnya menggunakan *probability sampling* dengan katagori *simple random sampling*. Pengambilan sampel populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Hal ini dilakukan dengan alasan agar siswa SMPN 1 sungai penuh memiliki kesempatan yang sama.

C. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan smpn 1 sungai penuh dengan subjek penelitian yakni para siswa. Alasannya karena di smpn 1 kota sungai penuh ini masih banyak sebagian siswa yang malas berinteraksi sosial, muncul nya sikap konsumtif, tidak percaya diri dan lain-lain. Sesuai dengan masalah yang akan di teliti, maka penelitian ini akan dilaksanakan selama satu bulan atau sejak disetujuinya proposal penelitian dan setelah perijinan selesai sampai dengan terselesaikannya penelitian dan laporan akhir penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis Kepada responden untuk menjawabnya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tingkat layanan bimbingan dan konseling serta data prestasi belajar siswa kelas SMPN 1 sungai penuh. Adapun angket yang digukan dalam penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup. Angket tertutup padahal angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan acara memberi tanda silang atau centang.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah segala peralatan yang digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi dari para responden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian harus memenuhi syarat reliabilitas dan validitas.

Table 1.4
Instrument Self Efficacy

No	Dimensi	Indikator	Pernyataan		Total
			Positif	Negatif	
1.	<i>Magnitude</i>	Keyakinan individu terhadap kemampuan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.	1,2,	3,4	4
		Keyakinan individu terhadap kemampuan yang di miliknya untuk mengatasi hambatan dalam tingkat kesulitan tugas yang di hadapi.	5,6	7	3
		Keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk memilih cara yang tepat dalam menyelesaikan tugas.	9,10	8,11	4
2.	<i>generality</i>	Mampu menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dengan sikap yang positif.	12,13	14	3
		Menggunakan berbagai pengalaman sebagai langkah untuk mencapai keberhasilan.	15,16	17,18	4
		Menampilkan sikap yang menunjukkan keyakinan diri terhadap seluruh proses pembelajaran.	19,21	20	3
3.	<i>Strength</i>	Memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap potensi diri yang dimiliki dalam menyelesaikan.	22,23	24,25	4
		Memiliki keyakinan yang kuat dan ketekunan dalam usaha yang akan dicapai.	27,28	26	3
		Memiliki komitmen untuk menyelesaikan tugas akademik baik.	29	30	2
Total					30

Sumber : (Yogi Rahmantyo, 2016)

Tabel 1.5
Instrument Konflik Komunikasi

No	Aspek	Indikator	Nomer item		Jumlah Butir
			(+)	(-)	
1	Menjelaskan permasalahan	Perbedaan pendapat antar individu: Intensitas perbedaan pendapat antar siswa yang menyebabkan konflik	1,2,6,7	3,4,5,8,9	9
			11,15,12	10,13	3
		Perbedaan pemikiran karena latar belakang kebudayaan yang berbeda: Perbedaan individu yang mengakibatkan kesulitan bekerja dalam menyatukan pikiran dengan rekan kerja yang berbeda budaya	14,16,18,20	17,19	6
			22,25,26	21,23,24	6
		Perbedaan kepentingan antar individu: Tingkat kepentingan siswa yang tidak sesuai dengan Tujuan			
2	Mengidentifikasi keinginan masing-masing pihak	Ketidacocohan pendapat atau ketidak satuan pemikirandalam mengerjakan tugas: Konflik yang terjadi karena tidak adanya kesepakatan dalam cara mengerjakan tugas	27,28	29,33,	4
			33,31,32	-	3
		Ketidaksesuaian antara individu dan kelompok: Konflik yang terjadi antara individu dan kelompok kerja karena ketidaksiapan atau tekanan untuk keseragama			
					33

Sumber : (Minanti Nurulillah Devi, 2017)

K E R I N C I

I. Skala Likert

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran angket yang didesain dalam bentuk skala likert. Menurut (Pranatawijaya et al., 2019) skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur pendapat atau pandangan, sikap seseorang ataupun kelompok mengenai suatu peristiwa atau fenomena sosial. Didalam skala likert terdapat dua bentuk pertanyaan yang berbeda, yaitu bentuk pertanyaan positif dan pertanyaan negatif. Untuk bentuk pertanyaan positif digunakan mengukur skala positif sedangkan bentuk pertanyaan negatif digunakan mengukur skala negatif yang memiliki skor yang berbedabeda mulai dari pertanyaan positif maka akan diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1, sedangkan untuk pertanyaan negatif akan diberi skor

1, 2, 3, 4, dan 5 (Pranatawijaya et al., 2019).

Tabel 1.6
Pedoman Nilai Jawaban Angket

No	Simbol	Keterangan	Nilai
1	SS	Sangat Setuju	4
2	S	Setuju	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Kegunaan instrument penelitian antara lain:

- a. Sebagai alat pencatat informasi yang disampaikan oleh responden;
- b. Sebagai alat untuk mengorganisasi proses wawancara;
- c. Sebagai alat evaluasi performance pekerjaan staf peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan apa yang dicapai dalam penelitian ini, maka data yang telah terkumpul dari responden dianalisis dengan analisis statistik. Dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan software yang digunakan adalah SPSS 21 dengan analisis data sebagai berikut:

1. Deskripsi data

Rumusnya $P = F/N \times 100\%$.

Keterangan :

- a. P = Persentase
- b. F = Responden frekuensi
- c. N = jumlah data/sampel

Statistik deskriptif memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari jumlah sampel (n) minimum, maximum, sum, mean, standard deviation dan variance (Sugiyono, 2009).

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

(Syamsuryadin & Wahyuniati, 2017) Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menguji kuesioner layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

a. Uji Validitas

Instrumen penelitian yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut valid.

Validitas adalah pengukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan (kesahihan) ukuran suatu instrumen terhadap konsep yang diteliti. Suatu instrumen adalah tepat untuk digunakan sebagai ukuran suatu konsep jika memiliki tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya, validitas rendah mencerminkan bahwa instrumen kurang tepat untuk diterapkan.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk degree of freedom ($df = n-2$) dimana n adalah jumlah sample. Apabila r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka data dikatakan valid. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis butir.

Ketentuan pengambilan keputusan : Jika r_{hitung} positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan valid.

B. Uji asumsi klasik

Dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari suatu model regresi. Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan antara lain :

a. Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Salah satu metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi masalah normalitas yaitu: uji Kolmogorov-Smirnov yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Pengujian normalitas data pada penelitian menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov yang mana dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas timbul akibat adanya kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada diluar model, untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, Nugroho menyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari uji multikolinieritas.

C. Uji Regresi Linier Sederhana

Menurut (Sabila & Azizah, 2022) Menggambarkan hubungan satu variabel bebas (X) dengan satu variabel tak bebas (Y), yang biasanya digambarkan dengan garis lurus. Uji ini juga biasanya digunakan dalam penelitian untuk mengetahui hasil akhir dalam penelitian tersebut Analisis regresi merupakan analisis statistik yang mempelajari hubungan dua atau lebih variabel kuantitatif sehingga satu variabel dapat diramalkan (*predicted*) dari variabel lainnya. Analisis regresi ini bertujuan untuk menentukan persamaan regresi yang baik yang dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen. Analisis Regresi Linear Sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh antara satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat.

Rumus: $Y = a + bX$

Y = Variabel terikat

a = Nilai intercept (konstanta)

b = Koefisien regresi

X = Variabel bebas

D. Uji Hipotesa

a. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil Uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig. dengan kriteria :

1. Jika probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.
2. Jika probabilitas $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pada bab ini dikemukakan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh self efficacy dalam membantu penyelesaian konflik komunikasi antar siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh. Berdasarkan verifikasi terhadap data penelitian, seluruh data yang diperoleh dari hasil pengadministrasian terhadap siswa layak diolah yaitu sebanyak 65 data. Data penelitian ini meliputi dua variabel, yaitu: variable self efficacy (X) dan variabel konflik komunikasi (Y).

Berikut dikemukakan deskripsi data hasil penelitian. Data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Self Efficacy (X)

Deskripsi mengenai self efficacy siswa dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif self efficacy

Kategori	Skor Analisis
Mean	104,45
Standar Deviasi	6,338
Nilai Minimum	83
Nilai Maksimum	118

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20

Pada Tabel 4.1 menunjukkan langkah awal dalam mendeskripsikan data. Tabel di atas merupakan hasil skala self efficacy yang berjumlah 30 item yang disebar pada 65 responden yang kemudian dihitung melalui bantuan program *SPSS 20.0 for windows* dan didapatkan nilai *mean* dengan 104,45 nilai standar deviasi 6,338 nilai minimum 83 dan nilai maksimum 118. Maka, selanjutnya dapat dilakukan pengkategorian tentang variabel self efficacy dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Self Efficacy

Jumlah Item soal	=30
Skor	=1-4
KT	=4
Skor Terendah	=1X30=30
Skor Tertinggi	=4X30=120
Range	=(Skor Tertinggi-Skor Terendah)/4 =(120-30)/4 =22,5 ≈22 (Interval)

Kategori	Interval
Sangat Rendah	30-52
Rendah	53-75
Tinggi	76-98
Sangat Tinggi	99-120

Rentang Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
99-120	Sangat Tinggi	56	86,15%
76-88	Tinggi	9	13,85%
53-75	Rendah	0	0,00%
30-52	Sangat Rendah	0	0,00 %
Total		65	100,00%

Sumber: Data diolah dengan Ms. Excel 2010

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, diketahui bahwa terdapat 56 siswa dengan kategori self efficacy sangat tinggi dengan 86,15%, 9 siswa dengan kategori self efficacy tinggi dengan 13,85%, terdapat 0 siswa dengan kategori self efficacy sedang dengan 0,00%, dan terdapat 0 siswa dengan kategori self efficacy sangat rendah dengan 0,00%.

2. Konflik Komunikasi (Y)

Deskripsi mengenai konflik komunikasi siswa dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif konflik komunikasi

Kategori	Skor Analisis
Mean	119,83
Standar Deviasi	5,194
Nilai Minimum	102
Nilai Maksimum	130

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20

Pada Tabel 4.3 menunjukkan langkah awal dalam mendeskripsikan data. Tabel di atas merupakan hasil skala konflik komunikasi yang berjumlah 33 item yang disebar pada 65 responden yang kemudian dihitung melalui bantuan program *SPSS 20.0 for windows* dan didapatkan nilai *mean* dengan 119,83 nilai standar deviasi 5,194 nilai minimum 102 dan nilai maksimum 130 . Maka, selanjutnya dapat dilakukan pengkategorian tentang variabel konflik komunikasi dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi konflik komunikasi

Jumlah Item soal	=33
Skor	=1-4
KT	=4
Skor Terendah	=1X33=33
Skor Tertinggi	=4X33=132
Range	=(Skor Tertinggi-Skor Terendah)/4
	=(132-33)/4
	=24,75
	≈2 (Interval)

Kategori	Interval
Sangat Rendah	33-58
Rendah	59-84
Tinggi	85-110
Sangat Tinggi	111-132

Rentang Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
111-132	Sangat Tinggi	61	93,85%
85-110	Tinggi	4	6,15%
59-84	Rendah	0	0,00%
33-58	Sangat Rendah	0	0,00 %
Total		65	100,00%

Sumber: Data diolah dengan Ms. Excel 2010

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, diketahui bahwa terdapat 61 siswa dengan kategori konflik komunikasi sangat tinggi dengan 93,85%, terdapat 4 siswa dengan kategori konflik komunikasi tinggi dengan 6,15%, terdapat 0 siswa dengan kategori konflik komunikasi rendah dengan 0,00% dan terdapat 0 siswa dengan kategori konflik komunikasi sangat rendah dengan 0,00%.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah distribusi sampel yang terpilih dari distribusi populasi dalam penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, maka teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik parametrik. Namun, jika hasil uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal, maka teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik non parametrik (Sugiyono, 2013: 210). Dalam pengambilan, data berdistribusi normal jika probabilitas signifikan $> 0,05$.

Alat yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data adalah dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Peneliti menggunakan bantuan *SPSS*

20.00 for Windows untuk perhitungan uji normalitas. Adapun hasil penghitungan uji normalitas variabel self efficacy dan konflik komunikasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	KSZ	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Self efficacy	0,820	0,512	Normal
Konflik komunikasi	0,866	0,442	Normal

Sumber: Data diolah dngan SPSS 20

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil uji normalitas pada variabel self efficacy diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* (KSZ) sebesar 0,820 dengan nilai signifikansi sebesar 0,512. Hasil uji normalitas pada variabel konflik komunikasi diperoleh nilai KSZ sebesar 0,866 dengan nilai signifikansi sebesar 0,442. Oleh karena nilai signifikansi dari semua variabel penelitian lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan semua variabel penelitian ini berdistribusi normal

2. Hasil Uji Linearitas

Dalam penelitian ini uji linearitas dilakukan menggunakan test of linearity pada taraf signifikasni 5% dengan bantuan program SPSS 20.0 for windows. Menurut Sarjono dan Julianita (2011: 80) dasar pengambilan keputusan pada uji linearitas yaitu jika Sig. atau signifikasni pada deviation from linearity $> 0,05$, maka hubungan antar variable adalah linier. Jika Sig. atau signifikansi pada *deviation from linearity* $< 0,05$, maka hubungan antar variabel adalah tidak linear. Adapun hasil penghitungan uji linearitas self efficacy dan konflik komunikasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Linieritas Data

Variabel	Sig. pada <i>Deviation From Linearity</i>	Uji F Linier	Kesimpulan
Self efficacy terhadap konflik komunikasi	0,064	1,819	Linier

Sumber: Data diolah dngan SPSS 20

Berdasarkan output SPSS di atas diketahui nilai df adalah (20: 43). Kemudian untuk melihat distribusi nilai Ftabel pada signifikansi 5% atau 0,05 dengan berpedoman pada nilai

tersebut, maka ditemukan nilai F_{tabel} adalah sebesar 1,819. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data *Self Efficacy* terhadap Kemampuan Penyelesaian konflik komunikasi bersifat linear karena nilai Sig. pada *Deviation From Linearity* adalah 0,064 lebih besar dari 0,05 serta nilai $F_{hitung} = 1,615 < F_{tabel} = 1,819$.

3. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$. Jika nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$, maka dapat dikatakan bahwa multikolinieritas yang terjadi tidak berbahaya (lolos uji multikolinieritas). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Self efficacy	1,000	1,000	lolos uji multikolinieritas

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ada pada tabel uji multikolinieritas variabel bebas menunjukkan bahwa $VIF = 1,000$ dimana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Serta, variabel bebas juga menunjukkan bahwa $Tolerance = 1,000$ dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bebas dari multikolinieritas.

C. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pertama menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* guna membuktikan apakah ada pengaruh positif antara variabel yang pertama (*self efficacy*) dan variabel terikat yakni konflik komunikasi. Teknik korelasi *Pearson Product Moment* ini digunakan untuk untuk membuktikan hipotesis pengaruh dua variabel bila kedua data variabel berbentuk interval, dan sumber data dari variabel tersebut adalah sama (Sugiyono, 2016: 228).

Pada penelitian ini untuk menghitung koefisien korelasi yakni dengan menggunakan *SPSS 20.0 for Windows*. Untuk memberikan interpretasi terhadap angka indeks interpretasi “r” *product moment* (r_{xy}), pada umumnya digunakan pedoman Guilford sebagai berikut:

Adapun hasil analisis data yang di dapat dengan bantuan program *SPSS 20.0 for windows* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis

Korelasi	r_{xy}	Sig. (2-tailed)
Sef Efficacy Terhadap Konflik Komunikasi	0,642	0,000

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan output SPSS diatas diketahui bahwa nilai rhitung berdasarkan analisis uji korelasi *Pearson Product Moment* adalah sebesar 0,642. Kemudian untuk mengetahui apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak adalah dengan membandingkan nilai rhitung dengan rtabel pada taraf signifikansi 5 % dengan $N = 65$ di dapat nilai rtabel sebesar $r = 0,244$. Dari hasil analisis tersebut terlihat bahwa rhitung $>$ rtabel yaitu $0,642 > 0,266$. Maka artinya terdapat hubungan antara *Self Efficacy* dengan Kemampuan Penyelesaian Konflik Komunikasi. Serta, berdasarkan uji signifikansi hasilnya menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) = $0,000 < 0,05$ yang berarti asosiasi kedua variabel tersebut signifikan. Jadi, dari data penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *Self Efficacy* dengan Kemampuan Penyelesaian Konflik Komunikasi.

Jika mengacu pada pedoman Guilford tentang interpretasi nilai r *product moment* (r_{xy}), maka sesuai hasil yang diperoleh dapat diinterpretasikan bahwa antara variabel X1 (self efficacy) dengan variabel Y (konflik komunikasi) terdapat korelasi yang sedang/cukup tinggi.

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Menurut (Sabila & Azizah, 2022) Menggambarkan hubungan satu variabel bebas (X) dengan satu variabel tak bebas (Y), yang biasanya digambarkan dengan garis lurus Analisis regresi ini bertujuan untuk menentukan persamaan regresi yang baik yang dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen. Analisis Regresi Linear Sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh antara satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat.

Adapun hasil analisis data yang di dapat dengan bantuan program *SPSS 20.0 for windows* disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.11 Hasil Uji linear sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64,748	8,292		
	Self Efficacy	,527	,079	,642	
				7,809	,000
				6,655	,000

a. Dependent Variable: Kemampuan Penyelesaian Konflik Komunikasi

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan output SPSS di atas diperoleh hasil analisis regresi sederhana dimana skor koefisien *predictor* pada variabel *Self Efficacy* sebesar 0,527, serta diperoleh skor konstan sebesar 64,748. Sehingga, persamaan garis regresi yang diperoleh dari hasil tersebut sebagai berikut:

$$Y = 64,748 + 0,527X$$

Dimana :

Y = Variabel Y (Kemampuan Penyelesaian Konflik Komunikasi)

X1 = Variabel X1 (*Self Efficacy*)

- a. Konstanta sebesar 64,748 nilai konstanta mengatakan bahwa jika tidak ada variabel independen (*Self Efficacy*), maka jumlah variabel dependen (Kemampuan Penyelesaian Konflik Komunikasi) adalah sebesar 64,748.

- b. Koefisien regresi X dari perhitungan linier dapat dilihat sebesar 0,527 hal ini berarti setiap ada peningkatan X (variabel *Self Efficacy*), maka Y akan meningkat sebesar 0,527. X dan Y terjadi hubungan positif. Jika peningkatan X mengalami kenaikan, maka Y akan mengalami kenaikan atau bertambah. Artinya, semakin tinggi skor *Self Efficacy* yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula skor Kemampuan Penyelesaian Konflik Komunikasi.

2. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier sederhana . Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel.

Adapun hasil analisis data yang di dapat dengan bantuan program *SPSS 20.0 for windows* disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.11 Hasil Uji hipotesa (uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64,748	8,292		7,809	,000
	Self Efficacy	,527	,079	,642	6,655	,000

a. Dependent Variable: Kemampuan Penyelesaian Konflik Komunikasi

Dalam penelitian ini diketahui bahwa $n = 65$ pada tingkat signifikansi 5% dengan menggunakan uji 2 sisi diperoleh nilai t tabel ($65-1 ; 0,05$) sebesar 1,997 sedangkan berdasarkan output SPSS diperoleh nilai t hitung dari variabel X (*Self Efficacy*) sebesar 6,655. Sehingga nilai thitung > ttabel yakni $6,655 > 1,997$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka angka tersebut menunjukkan nilai positif Signifikan Yang Artinya Bahwa Variabel *Self Efficacy* berpengaruh signifikan terhadap variabel kemampuan penyelesaian konflik komunikasi siswa.

D. Pembahasan

Pengaruh Self Efficacy Untuk Membantu Menyelesaikan Konflik Komunikasi Antar Siswa Smpn 1 Sungai Penuh

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh self efficacy dengan konflik komunikasi siswa SMP negeri 1 Sungai Penuh. Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis uji korelasi *Pearson Product Moment* diketahui bahwa nilai r hitung $>$ rtabel yaitu $0,642 > 0,266$. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh *self efficacy* dengan konflik komunikasi siswa SMP negeri 1 Sungai Penuh. Serta, berdasarkan uji signifikansi hasilnya menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) = $0,000 < 0,05$ yang berarti asosiasi kedua variabel signifikan. Jadi, dari data penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengaruh self efficacy dengan konflik komunikasi siswa SMP negeri 1 Sungai Penuh.

Selain itu, jika mengacu pada pedoman Guilford tentang interpretasi nilai *r product moment* (r_{xy}), maka sesuai hasil yang diperoleh dapat diinterpretasikan bahwa antara variabel X_1 (*self efficacy*) dengan variabel Y (konflik komunikasi) terdapat korelasi yang sedang/cukup tinggi.

Hipotesis pertama dikatakan diterima atau memenuhi karena kepercayaan diri menjadi salah satu hal yang memengaruhi konflik komunikasi seseorang. Apabila seseorang mempunyai self efficacy yang positif maka komunikasinya akan baik. Sebaliknya bila konsep diri negatif justru akan mengakibatkan konflik komunikasi dengan orang lain.

Kemudian untuk melihat distribusi nilai Ftabel pada signifikansi 5% atau 0,05 dengan berpedoman pada nilai tersebut, maka ditemukan nilai Ftabel adalah sebesar 1,819. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data *Self Efficacy* terhadap Kemampuan Penyelesaian konflik komunikasi bersifat linear karena nilai Sig. pada *Deviation From*

Linearity adalah 0,064 lebih besar dari 0,05 serta nilai $F_{hitung} = 1,615 < F_{tabel} = 1,819$.

Selain itu hasil dari regresi linier sederhana diperoleh hasil analisis regresi sederhana dimana skor koefisien *predictor* pada variabel *Self Efficacy* sebesar 0,527, serta diperoleh skor konstan sebesar 64,748. Sehingga, persamaan garis regresi yang diperoleh dari hasil tersebut sebagai berikut:

Konstanta sebesar 64,748 nilai konstanta mengatakan bahwa jika tidak ada variabel independen (*Self Efficacy*), maka jumlah variabel dependen (Kemampuan Penyelesaian Konflik Komunikasi) adalah sebesar 64,748. Koefisien regresi X dari perhitungan linier dapat dilihat sebesar 0,527 hal ini berarti setiap ada peningkatan X (variabel *Self Efficacy*), maka Y akan meningkat sebesar 0,527. X dan Y terjadi hubungan positif. Jika peningkatan X mengalami kenaikan, maka Y akan mengalami kenaikan atau bertambah. Artinya, semakin tinggi skor *Self Efficacy* yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula skor Kemampuan Penyelesaian Konflik Komunikasi.

Temuan ini di perkuat oleh peneliti sebelumnya dikembangkan oleh (Albert Bandura, 2014), mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuan nya untuk berhasil dalam tugas tertentu. Dalam konteks penyelesaian konflik komunikasi, tingkat *self efficacy* seseorang dapat mempengaruhi cara mereka mengatasi atau mengelola konflik

Individu dengan tingkat *self efficacy* yang tinggi cenderung lebih yakin dalam menyelesaikan konflik komunikasi. Mereka mungkin lebih terbuka terhadap dialog, mencari solusi, dan memiliki kemampuan untuk mengelola emosi dengan efektif. Sebaliknya, individu dengan *self efficacy* yang rendah cenderung menghindari konflik atau merasa sulit untuk mengatasi konflik.

Peningkatan *self efficacy* bisa melibatkan pengembangan ketrampilan komunikasi dan strategi penyelesaian konflik untuk meningkatkan keyakinan dari diri individu dalam menghadapi tantangan komunikatif.

Jadi dalam penyelesaian konflik komunikasi, teori *self efficacy* menekankan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan nya memainkan peran penting. Tingkat *self efficacy* yang tinggi dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan manajemen emosi, sementara *self efficacy* yang rendah dapat mengakibatkan konflik atau kesulitan mengatasi konflik. Peningkatan *self efficacy* melalui pengembangan keterampilan komunikasi dapat membantu individu menghadapi konflik dengan lebih efektif.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan, dapat disimpulkan bahwa:

Terdapat Pengaruh *Self Efficacy* Untuk Membantu Menyelesaikan Konflik Komunikasi Antar Siswa Smpn 1 Sungai Penuh. Berdasarkan hasil penelitian diketahui:

- 1) Pada hipotesis Korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Pengaruh *Self Efficacy* Dengan Konflik komunikasi siswa SMP Negeri 1 Sungai Penuh, dengan nilai koefisien Korelasi *Pearson Product Moment* $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,642 > 0,266$ dan nilai Sig. (2-tailed) = $0,000 < 0,05$;
- 2) Pada Uji Linieritas menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *Self Efficacy* Dengan Konflik komunikasi siswa SMP Negeri 1 Sungai Penuh, dengan nilai koefisien Korelasi *Pearson Product Moment* $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $1,615 > 1,819$ dan nilai Sig. (2-tailed) = $0,000 < 0,05$;
- 3) Pada hipotesis ketiga menunjukkan bahwa dari hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Koefisien regresi X dari perhitungan linier dapat dilihat sebesar $0,527$ hal ini berarti setiap ada peningkatan X (variabel *Self Efficacy*), maka Y akan meningkat sebesar $0,527$. Artinya, semakin tinggi skor *Self Efficacy* yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula skor Kemampuan Penyelesaian Konflik Komunikasi. Siswa SMP Negeri 1 Sungai Penuh.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan, maka peneliti juga memberikan saran untuk pihak-pihak yang berkaitan, seperti:

1. Bagi siswa di sekolah/madrasah

Berdasarkan penelitian yang sudah terlaksana, siswa memiliki skor keyakinan yang masuk dalam kategori tinggi, artinya para siswa harus mempertahankan dan

meningkatkan lagi komunikasi yang sudah dimiliki dengan tetap mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif. Selain itu, siswa sebaiknya tetap mempertahankan self efficacy sehingga berani dan dapat berkomunikasi dengan efektif di depan umum dan lingkungan baru nantinya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Adapun peneliti memberikan saran untuk peneliti selanjutnya, seperti:

- a. Jika dilakukan penelitian lanjutan, maka disarankan untuk menghubungkan antara variabel self efficacy dengan variabel lain, seperti penerimaan sosial, interaksi sosial, dan harga diri. Selain itu, peneliti menyarankan agar menggunakan dua jenis responden agar dapat dibandingkan, yakni dari dua sekolah yang berbeda.
- b. Melakukan penelitian dengan metode eksperimen agar dapat melihat kondisi responden sebelum dan sesudah diberikan kelas pengembangan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. (2010). *Interpersonal Dan Komunikasi Kelompok*.
- Anggraini, S., & Martini, M. (2020). Pelaksanaan Play Therapy Dalam Menurunkan Gejala Ptsd Pada Anak Korban Pasca Bencanakebakaran Di Kelurahan Alalak Selatan Banjarmasin. *Jurnal Suaka Insan Mengabdikan (JSIM)*,2(1),27–37.
<http://journal.stikessuakainsan.ac.id/index.php/JSIM/article/view/216/115>
- Aqib, Z. (2017). Peningkatan Profesionalitas Guru Untuk Mengentaskan Masalah Siswa Dengan Teknik Asosiasi Bebas Dan Play Therapy Dalam Konseling Kelompok Di SMK Muhammadiyah 1 Berbek Kab.Nganjuk. *Jurnal Wahana Universitas PGRI AdiBuana Surabaya*, 62(1), 1–11.
- Aswida, W., Marjohan, ., & Syukur, Y. (2012). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengurangi Kecemasan Berkomunikasi pada siswa. *Konselor*,1(2).
<https://doi.org/10.24036/0201212697-0-00>
- Iswinarti, I., & Hormansyah, R. D. (2020). Meningkatkan harga diri anak slow learner melalui Child Centered Play Therapy. *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(2), 319–334. <https://doi.org/10.30996/persona.v9i2.3491>
- J.nisa. (n.d.). *RESOLUSI KONFLIK DALAM PERSPEKTIF KOMUNIKASI* *
Jakiatin Nisa 1
 Permalink: <https://www.academia.edu/15117008>. April 2015.
- Kamarudin, N., Ibrahim, F., & Aun, N. S. M. (2020). Factors influencing interpersonal communication among social work students in Malaysian public universities. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*,36(2), 52–70.<https://doi.org/10.17576/JKMJC-2020-3602-04>
- Kusuma, R. S. (2017). Komunikasi Antar Pribadi Sebagai Solusi Konflik Pada Hubungan Remaja Dan Orang Tua Di Smk Batik 2 Surakarta. *Warta LPM*, 20(1), 49–54.

<https://doi.org/10.23917/warta.v19i3.3642>

Mashar, R. (2015). Play Therapy dalam Kelompok guna Meningkatkan Emosi Positif AnakUsia Dini. *Therapy*, 9(2), 2012.

Muhammad Yahya, H., & Pidato Pengukuhan Penerimaan Jabatan Professor Tetap dalam Bidang Ilmu Pendidikan Kejuruan, Me. (2018). *ERA INDUSTRI 4.0: TANTANGAN DAN PELUANG PERKEMBANGAN PENDIDIKAN KEJURUAN INDONESIA Disampaikan pada Sidang Terbuka Luar Biasa Senat Universitas Negeri Makassar Tanggal 14 Maret 2018.*

Nurrita. (2018). Kata Kunci : Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03,171–187.

Pramono,A. (2013). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Psikodrama Untuk Mengembangkan Konsep Diri Positif. *Jurnal Bimbingan Konseling*,2(2), 99–104.

Pratiwi, S. W., & Sukma, D. (2013). Komunikasi Interpersonal Antar Siswa Di Sekolah Dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan Dan Konseling. *Konselor*,2(1), 324–329.
<https://doi.org/10.24036/02013211268-0-00>

Ramly,A.(2020). KEKUASAAN KEPALA DESA (Studi Kasus di Desa Selasi KecamatanAmbalau). *Hipotesa*, 14(1), 33–51.

Sabila, R., & Azizah, F. N. (2022). Analisis Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT XYZ Cabang Cibitung Dengan Menggunakan Uji Regres Linier Sederhana. *Tjyybjb.Ac.Cn*,3(2), 58–66.

<http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType= PDF&id=9987>

Sanyata, S. (2010). Teknik dan Strategi Konseling Kelompok. *Jurnal Paradigma*, V(09),105–120.

Sari, E. (2013). Pengembangan Model Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Sikap Prososial. *Jurnal Bimbingan Konseling*,

2(2),79–85.

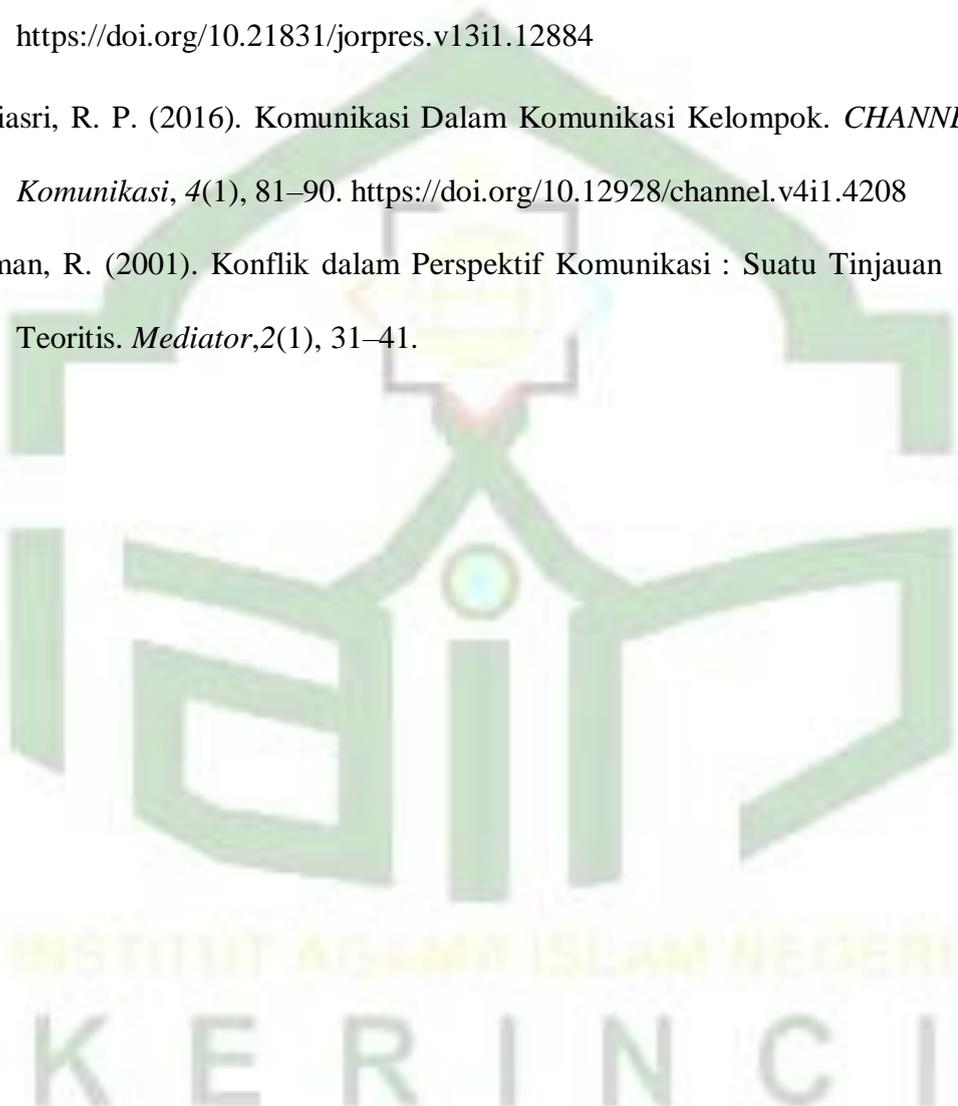
Supiyarto, B. (2012). Penggunaan Bimbingan Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Minta Belajar Siswa. *Academia*, 3, 191–199.

Syamsuryadin, S., & Wahyuniati, C. F. S. (2017). Tingkat Pengetahuan Pelatih Bola Voli Tentang Program Latihan Mental Di Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 13(1), 53–59.

<https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1.12884>

Tutiasri, R. P. (2016). Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok. *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 4(1), 81–90. <https://doi.org/10.12928/channel.v4i1.4208>

Usman, R. (2001). Konflik dalam Perspektif Komunikasi : Suatu Tinjauan Teoritis. *Mediator*, 2(1), 31–41.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21085, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web: fik.iainkerinci.ac.id, Email: info@fik.iainkerinci.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ 613 /2023

Berdasarkan Rapat TIM Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:

- | | |
|------------------|--------------------------|
| 1. Nama | : Bukhari Ahmad, M.Pd |
| NIP | : 198609052015031003 |
| Pangkat/Golongan | : Penata Tk. I/III d |
| Jabatan | : Lektor |
| Sebagai | : Pembimbing I |
| 2. Nama | : Harmalis, S.Psi, M.Psi |
| NIP | : 198005172014121004 |
| Pangkat/Golongan | : Penata /III c |
| Jabatan | : Lektor |
| Sebagai | : Pembimbing II |

Dalam penulisan skripsi:

- | | |
|---------------|---|
| Mahasiswa | : Noni Yunita Putri. T |
| NIM | : 2010207017 |
| Fakultas | : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |
| Program Studi | : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam |
| Judul Skripsi | : Pengaruh Teknik Play Therapy Dalam Konseling Kelompok Untuk Membantu Menyelesaikan Konflik Komunikasi Antar Siswa SMPN 1 Sungai Penuh |

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya

DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : 7 Juli 2023

Dekan


Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197306051999031004



Tembusan:

1. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan/Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Peringgal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pasir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21005, Fax. (0748) 22114, Kode Pos 37112, Web: rik.iainkerinci.ac.id, Email: info@rik.iainkerinci.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor : 063 Tahun 2023**

**TENTANG
PENUNJUKAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

- Menimbang** : a. Untuk memperlancar seminar proposal mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan tim pembahas seminar proposal skripsi mahasiswa.
b. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Ortaker IAIN Kerinci.
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci.
8. Keputusan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Kerinci Tahun 2021/2022 tentang Pedoman Akademik.
- Memperhatikan** : Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tanggal 15 November 2021 tentang prosedur dan pelaksanaan seminar proposal mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PENUNJUKAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TAHUN AKADEMIK 2023/2024.
- Pertama** : Menunjuk dan mengangkat Tim Penguji Proposal Skripsi Mahasiswa:
Pembimbing : - 1. Bukhari Ahmad, M.Pd
 : 2. Harmalis, S.Psi, M.Psi
Pembahas : 1. Hengki Yandri, S.Pd., M.Pd., Kons.
 : 2. Betaria Putra, S.Pd., M.Pd.
- Untuk melaksanakan seminar proposal atas nama:
Nama : Noni Yunita Putri, T
NIM : 2010207017
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Judul Proposal Skripsi : Pengaruh Teknik Play Therapy Dalam Konseling Kelompok Untuk Membantu Menyelesaikan Konflik Komunikasi Antar Siswa SMPN 1 Sungai Penuh
- Ketiga** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk di ketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.



DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : 20 Oktober 2023

Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.

Terselusan :
1. Ketua Jurusan/Program Studi
2. Tim Pembahas
3. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Dasa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos. 37112, Web: fik.lainkerinci.ac.id, Email: info@fik.lainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ 408 /2024
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

23 Februari 2024

Kepada Yth,
Kepala SMP Negeri 1 Sungai Penuh
Kota Sungai Penuh
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : Noni Yunita Putri. T
NIM : 2010207017
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Pengaruh Self Efficacy Dalam Membantu Penyelesaian Konflik Komunikasi Antar Siswa SMP N 1 Sungai Penuh**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal **23 Februari 2024 s.d 23 April 2024**.



Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal

Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.



PEMERINTAH KOTA SUNGAI PENUH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Jenderal Basuki Rahmat Sungai Penuh Provinsi Jambi
 Telp/Fax. (0748) 22162

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/ 134 /II/2024/Kesbangpol-2

- Dasar : 1. Permendagri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Peraturan Walikota Sungai Penuh Nomor 35 Tahun 2019 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Sungai Penuh.

Menimbang : Surat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan , Nomor In.31/D.1/PP.00.9/408/2024 ,Tanggal 23 Februari 2024 Perihal Permohonan Izin Penelitian.

Atas Nama Walikota Sungai Penuh memberikan rekomendasi kepada :

- a. Nama/Obyek : **NONI YUNITA PUTRI. T**
- b. Jabatan : Mahasiswi

Untuk : Melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH SELF EFFICACY DALAM MEMBANTU PENYELESAIAN KONFLIK KOMUNIKASI ANTAR SISWA SMP NEGERI 1 SUNGAI PENUH.**

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, 26 Februari 2024



Tembusan :

1. Walikota Sungai Penuh.
2. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Sungai Penuh
3. Kepala Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh
4. Kepala SMP Negeri 1 Kota Sungai Penuh
5. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
6. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KOTA SUNGAI PENUH
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 SUNGAI PENUH

Alamat : Jalan Muradi No.145

Kode Pos : 37112

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/ 067 /SMPN.1/2024

Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sungai Penuh, dengan ini menerangkan :

Nama : NONI YUNITA PUTRI, T
NIM : 2010207017
Jururan : S1. BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Berdasarkan Surat dari Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh Nomor : In.31/D.1 /PP.00.9/408/2024, Bahwa Nama yang Tersebut diatas telah selesai melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Dari Tanggal 23 Februari 2024 s/d 23 April 2024 dengan judul **PENGARUH SELF EFFICACY DALAM MEMBANTU PENYELESAIAN KONFLIK KOMUNIKASI ANTAR SISWA SMP NEGERI 1 SUNGAI PENUH.**

Demikian surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

DIKELUARKAN DI : SUNGAI PENUH

PADA TANGGAL : 23 April 2024

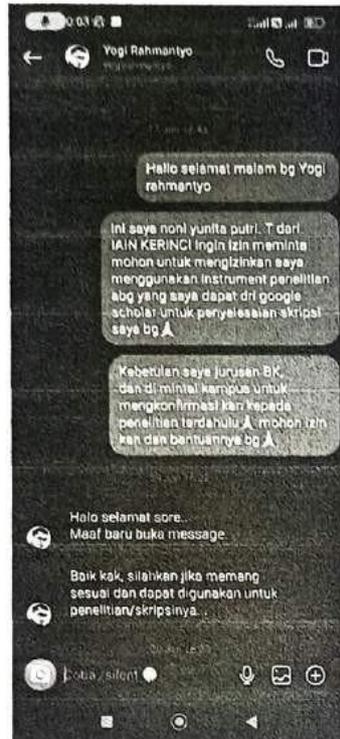


Kepala Sekolah,

GOPI INDRA SAPUTRA, S.Pd

NIP. 19761018 200801 1 003

PERMOHONAN IZIN KEPADA PENELITIAN TERDAHULU



MPIRAN

**INSTRUMEN PENELITIAN
*SELF EFFECACY***

OLEH

**NONI YUNITA PUTRI
2010207017**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN 2024 M / 1444 H**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

Skala *Self Efficacy*

A. Pengantar

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Self Efecacy Terhadap Konflik Komunikasi antar Siswa Smpn 1 Kota Sungai Penuh”. Skala ini disebarakan bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai prokrastinasi akademik yang terjadi pada mahasiswa sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan studi pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Responlah pernyataan-pernyataan pada skala ini sesuai dengan petunjuk pengisian. Anda merespon ini sesuai dengan kondisi yang sedang anda alami sendiri agar diperoleh informasi yang objektif.

Respon yang anda berikan tidak ada kaitannya dengan kondisi sosial atau hal-hal lain yang akan merugikan anda. Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Oleh sebab itu anda diminta untuk merespon secara jujur apa adanya, dan sesuai dengan apa yang anda rasakan atau alami. Semua data yang anda berikan pada skala ini akan dijamin kerahasiaannya.

Atas perhatian, partisipasi dan kesediaan anda untuk merespon skala ini saya ucapkan terimakasih.

Sungai Penuh, april 2024

Peneliti,

Noni Yunita Putri.T

Nim. 2010207017

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

POPULASI PENELITIAN

Kelas	P	L	Total
VIIIA	15	18	33
VIIIB	16	17	33
VIIIC	16	17	33
VIIID	20	12	32
VIIIE	10	20	30
VIIIf	16	16	32

SAMPEL PENELITIAN

Kelas	Jlh.
VIIIA	11
VIIIB	11
VIIIC	11
VIIID	11
VIIIE	10
VIIIf	11
Total	65



INSTRUMEN PENELITIAN
ANGKET SELF EFFICACY DAN KEMAMPUAN
PENYELESAIAN KONFLIK KOMUNIKASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

TABULASI DATA SKOR UJI COBA *SELF EFFICACY* (X)
Responden sebanyak 30 orang siswa dari Kelas VIIIA, VIIIB dan VIIIC

No.	No. Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Total	
1	VIIIA-1	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	108		
2	VIIIA-2	4	3	2	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	109	
3	VIIIA-3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	107	
4	VIIIA-4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	115	
5	VIIIA-5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	112	
6	VIIIA-6	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	2	4	3	2	4	103	
7	VIIIA-7	4	2	4	3	4	3	4	2	2	4	4	3	2	3	3	2	4	2	3	4	3	2	2	3	4	2	4	4	2	3	91	
8	VIIIA-8	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	112	
9	VIIIA-9	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	90	
10	VIIIA-10	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	1	3	1	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	2	4	4	2	4	94	
11	VIIIB-1	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	108	
12	VIIIB-2	4	3	1	4	4	4	1	2	2	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	102	
13	VIIIB-3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	2	3	102	
14	VIIIB-4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	2	4	104	
15	VIIIB-5	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	63
16	VIIIB-6	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115	
17	VIIIB-7	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	104	
18	VIIIB-8	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	105	
19	VIIIB-9	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	111	
20	VIIIB-10	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	2	4	107	
21	VIIIC-1	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	115	

22	VIIIIC-2	4	3	4	3	4	3	4	2	1	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	102
23	VIIIIC-3	4	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	110	
24	VIIIIC-4	4	3	1	4	3	3	1	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	93
25	VIIIIC-5	3	4	3	3	3	4	3	2	2	2	2	4	2	4	4	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	91
26	VIIIIC-6	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	112
27	VIIIIC-7	4	1	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	2	2	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	1	4	4	1	4	98
28	VIIIIC-8	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	2	4	4	2	4	106
29	VIIIIC-9	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112
30	VIIIIC-10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118



Tabulasi Data Hasil Penelitian Variable Self Efficacy

N o.	No. Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Tota l	%
1	VIII A-1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	2	3	109	90,83
2	VIII A-2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	2	3	109	90,83
3	VIII A-3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	105	87,50
4	VIII A-4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	110	91,67
5	VIII A-5	4	2	3	3	4	4	3	2	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	1	4	3	3	96	80,00
6	VIII A-6	1	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	104	86,67
7	VIII A-7	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	89	74,17
8	VIII A-8	2	4	2	2	3	3	2	3	3	4	3	2	2	4	1	4	1	2	4	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	4	83	69,17
9	VIII A-9	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	106	88,33
10	VIII A-10	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	112	93,33
11	VIII A-11	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	109	90,83
12	VIII B-1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	110	91,67
13	VIII B-2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	113	94,17
14	VIII B-3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115	95,83
15	VIII B-4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	3	3	4	4	4	105	87,50
16	VIII B-5	2	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	104	86,67
17	VIII B-6	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	2	4	3	4	4	2	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	1	4	4	3	102	85,00
18	VIII B-7	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	1	4	2	4	4	3	4	2	4	4	105	87,50
19	VIII B-8	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	3	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	106	88,33
20	VIII B-9	2	2	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	1	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	98	81,67
21	VIII B-10	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	2	4	3	4	4	2	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	1	4	4	3	102	85,00
22	VIII B-11	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	104	86,67
23	VIII C-1	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	2	2	4	4	103	85,83

24	VIII C-2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	114	95,00	
25	VIII C-3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	103	85,83
26	VIII C-4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	112	93,33	
27	VIII C-5	2	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	3	3	4	2	4	99	82,50
28	VIII C-6	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	105	87,50
29	VIII C-7	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	1	3	4	4	4	4	2	4	4	3	1	4	4	3	3	3	2	4	3	4	98	81,67
30	VIII C-8	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	104	86,67
31	VIII C-9	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	2	3	109	90,83
32	VIII C-10	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	2	3	109	90,83
33	VIII C-11	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	109	90,83
34	VIII D-1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118	98,33
35	VIII D-2	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	1	3	4	3	2	4	1	4	4	3	2	3	4	4	99	82,50
36	VIII D-3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	110	91,67
37	VIII D-4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	105	87,50
38	VIII D-5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	112	93,33
39	VIII D-6	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	103	85,83
40	VIII D-7	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	110	91,67
41	VIII D-8	4	3	3	3	3	4	3	1	4	4	3	4	3	4	2	2	2	4	3	4	2	4	4	3	3	1	4	3	4	2	93	77,50
42	VIII D-9	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	100	83,33
43	VIII D-10	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	107	89,17
44	VIII D-11	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	110	91,67
45	VIII E-1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	1	109	90,83
46	VIII E-2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	3	3	4	4	4	105	87,50
47	VIII E-3	3	4	3	3	4	4	2	4	2	4	3	4	4	4	1	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	102	85,00
48	VIII E-4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	112	93,33
49	VIII E-5	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	100	83,33

50	VIII E-6	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	3	3	4	4	4	105	87,50
51	VIII E-7	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	2	4	2	2	2	4	3	102	85,00	
52	VIII E-8	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	108	90,00
53	VIII E-9	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	105	87,50
54	VIII E-10	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	106	88,33
55	VIII F-1	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	2	4	4	2	3	4	4	100	83,33
56	VIII F-2	1	4	3	2	4	4	4	4	3	1	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	100	83,33
57	VIII F-3	4	2	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	3	1	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	1	2	4	2	98	81,67
58	VIII F-4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	110	91,67
59	VIII F-5	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	2	4	4	2	3	4	4	101	84,17
60	VIII F-6	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	104	86,67
61	VIII F-7	3	2	3	4	3	4	2	4	4	2	2	4	2	3	4	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	4	2	3	3	3	89	74,17
62	VIII F-8	2	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	3	3	4	2	4	99	82,50
63	VIII F-9	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	105	87,50
64	VIII F-10	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	1	3	4	4	4	4	2	4	4	3	1	4	4	3	3	3	2	4	3	4	98	81,67
65	VIII F-11	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	104	86,67
	Total	108	113	116	118	125	121	96	109	116	117	93	115	109	125	106	113	113	108	124	118	80	122	108	105	124	105	103	117	108	117	6790	5658,33
	Max	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118	98,33
	Min	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	1	3	1	1	1	1	3	3	1	3	2	2	2	2	1	2	2	3	83	69,17
	Mean	3,38	3,53	3,63	3,69	3,91	3,78	3,00	3,41	3,63	3,66	2,91	3,59	3,41	3,91	3,31	3,53	3,53	3,38	3,88	3,69	2,50	3,81	3,38	3,28	3,88	3,28	3,68	3,38	3,66	104,46	87,05	
	SD	0,87	0,67	0,61	0,59	0,30	0,42	0,67	0,67	0,55	0,55	0,78	0,67	0,91	0,30	0,90	0,80	0,76	0,34	0,37	0,47	0,84	0,40	0,79	0,68	0,42	1,03	0,65	0,75	0,48	6,33	5,27	

K E R I N C I

TABULASI DATA SKOR HASIL PENELITIAN KEMAMPUAN PENYELESAIAN KONFLIK KOMUNIKASI (Y)

N o.	No. Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	Tot al	%
1	VIIIA-1	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	1	4	3	4	4	1	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	114	86,36
2	VIIIA-2	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	122	92,42
3	VIIIA-3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	1	4	3	4	4	1	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	111	84,09
4	VIIIA-4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	90,91
5	VIIIA-5	4	4	2	4	3	3	3	3	4	2	1	3	3	4	4	1	3	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	107	81,06
6	VIIIA-6	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	90,91
7	VIIIA-7	4	3	4	4	3	3	4	2	2	2	4	3	3	4	4	4	4	2	2	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	110	83,33
8	VIIIA-8	4	3	4	4	3	3	4	2	2	2	4	3	3	4	4	4	4	2	2	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	110	83,33
9	VIIIA-9	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123	93,18
10	VIIIA-10	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	126	95,45
11	VIIIA-11	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	1	4	2	4	4	1	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	117	88,64
12	VIIIB-1	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	90,91
13	VIIIB-2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	127	96,21
14	VIIIB-3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	119	90,15
15	VIIIB-4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	126	95,45
16	VIIIB-5	4	4	4	4	3	4	4	3	1	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	119	90,15
17	VIIIB-6	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	90,91
18	VIIIB-7	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	4	4	119	90,15
19	VIIIB-8	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	124	93,94	
20	VIIIB-9	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	116	87,88	
21	VIIIB-10	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	1	4	2	4	4	1	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	117	88,64	
22	VIIIB-11	4	4	4	4	3	4	4	3	1	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	119	90,15
23	VIIIC-1	4	4	4	4	3	4	4	3	1	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	119	90,15

2 4	VIII -2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	126	95,4 5
2 5	VIII -3	4	4	3	1	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	119	90,1 5
2 6	VIII -4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	130	98,4 8
2 7	VIII -5	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	122	92,4 2	
2 8	VIII -6	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	118	89,3 9	
2 9	VIII -7	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116	87,8 8	
3 0	VIII -8	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123	93,1 8	
3 1	VIII -9	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	1	4	3	4	4	1	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	114	86,3 6	
3 2	VIII -10	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	122	92,4 2	
3 3	VIII -11	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	124	93,9 4	
3 4	VIII -1	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	127	96,2 1	
3 5	VIII -2	4	4	3	4	3	4	4	3	1	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	118	89,3 9	
3 6	VIII -3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	122	92,4 2	
3 7	VIII -4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	122	92,4 2	
3 8	VIII -5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128	96,9 7	
3 9	VIII -6	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	1	4	2	4	4	1	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	117	88,6 4	
4 0	VIII -7	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	126	95,4 5	
4 1	VIII -8	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	1	2	3	2	3	3	3	2	4	4	4	102	77,2 7	
4 2	VIII -9	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	1	4	3	4	4	1	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	114	86,3 6	
4 3	VIII -10	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	124	93,9 4	
4 4	VIII -11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128	96,9 7	
4 5	VIII -1	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	122	92,4 2	
4 6	VIII -2	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	90,9 1	
4 7	VIII -3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	1	4	2	4	4	1	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	117	88,6 4	
4 8	VIII -4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128	96,9 7	
4 9	VIII -5	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	1	4	2	4	4	1	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	117	88,6 4	

50	VIII-6	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	90,91
51	VIII-7	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	118	89,39	
52	VIII-8	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	90,91
53	VIII-9	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123	93,18
54	VIII-10	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	124	93,94
55	VIII-1	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	116	87,88	
56	VIII-2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	1	4	2	4	4	1	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	117	88,64
57	VIII-3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	1	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	116	87,88	
58	VIII-4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	90,91
59	VIII-5	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	118	89,39	
60	VIII-6	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123	93,18
61	VIII-7	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	124	93,94	
62	VIII-8	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	122	92,42	
63	VIII-9	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	118	89,39	
64	VIII-10	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	116	87,88	
65	VIII-11	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123	93,18	
	Total	119	120	119	122	102	125	118	96	105	106	96	124	112	128	127	96	120	118	112	111	111	105	108	123	118	125	127	126	118	124	119	124	7789	5900,76			
	Max	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	130	98,48	
	Min	3	3	2	1	1	3	3	2	1	2	1	3	2	4	3	1	2	2	1	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	102	77,2727		
	Mean	3,72	3,75	3,72	3,81	3,19	3,91	3,69	3,00	3,28	3,31	3,00	3,88	3,50	3,00	3,97	3,00	3,75	2,94	3,75	3,69	3,50	3,72	3,28	3,38	3,84	3,69	3,91	3,97	3,94	3,69	3,88	3,72	3,88	119,83	90,78		
	SD	0,46	0,44	0,52	0,59	0,74	0,30	0,47	0,84	1,02	0,82	1,16	0,34	0,62	0,00	0,18	1,16	0,51	0,72	0,47	0,62	0,46	0,85	0,79	0,37	0,54	0,30	0,18	0,25	0,54	0,34	0,46	0,34	5,19	3,94			

K E R I N C I

TABULASI DATA SKOR UJI COBA KEMAMPUAN
PENYELESAIAN KONFLIK KOMUNIKASI (Y)
Responden sebanyak 30 orang siswa dari Kelas VIIIA, VIIIB dan VIIIC

No.	No. Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	Total			
1	VIIIA-1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132			
2	VIIIA-2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	118			
3	VIIIA-3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132			
4	VIIIA-4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132			
5	VIIIA-5	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	115		
6	VIIIA-6	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	129		
7	VIIIA-7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	130		
8	VIIIA-8	4	2	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	4	4	4	2	4	2	4	2	4	110	
9	VIIIA-9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	127		
10	VIIIA-10	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	128		
11	VIIIB-1	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	122	
12	VIIIB-2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	127	
13	VIIIB-3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	131	
14	VIIIB-4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	121	
15	VIIIB-5	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	119
16	VIIIB-6	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128	
17	VIIIB-7	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	126	
18	VIIIB-8	2	3	1	3	3	3	3	1	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	83	

K E R I N C I

19	VIIIB-9	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	126	
20	VIIIB-10	4	4	3	3	4	4	4	3	4	1	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	118	
21	VIIIC-1	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	119	
22	VIIIC-2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	131	
23	VIIIC-3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	129	
24	VIIIC-4	4	1	1	4	2	4	3	1	1	4	3	4	1	2	4	1	4	4	4	4	3	4	1	1	1	1	4	4	4	1	3	1	4	88
25	VIIIC-5	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	125	
26	VIIIC-6	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	123	
27	VIIIC-7	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	118	
28	VIIIC-8	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	120	
29	VIIIC-9	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	129	
30	VIIIC-10	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	121	



Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel X (*Self Efficacy*)
Rtabel (0,05;N=30)=0,361

No.	Butir Soal	Rhitung	Rtabel	Ket.
1	item1	0,440*	0,361	Valid
2	item2	0,506**	0,361	Valid
3	item3	0,374*	0,361	Valid
4	item4	0,782**	0,361	Valid
5	item5	0,683**	0,361	Valid
6	item6	0,607**	0,361	Valid
7	item7	0,374*	0,361	Valid
8	item8	0,515**	0,361	Valid
9	item9	0,447*	0,361	Valid
10	item10	0,414*	0,361	Valid
11	item11	0,503**	0,361	Valid
12	item12	0,498**	0,361	Valid
13	item13	0,651**	0,361	Valid
14	item14	0,498**	0,361	Valid
15	item15	0,659**	0,361	Valid
16	item16	0,613**	0,361	Valid
17	item17	0,744**	0,361	Valid
18	item18	0,447*	0,361	Valid
19	item19	0,777**	0,361	Valid
20	item20	0,683**	0,361	Valid
21	item21	0,560**	0,361	Valid
22	item22	0,651**	0,361	Valid
23	item23	0,657**	0,361	Valid
24	item24	0,566**	0,361	Valid
25	item25	0,440*	0,361	Valid
26	item26	0,506**	0,361	Valid
27	item27	0,649**	0,361	Valid
28	item28	0,440*	0,361	Valid
29	item29	0,506**	0,361	Valid
30	item30	0,607**	0,361	Valid

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (*Self Efficacy*)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,910	30



**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Y (kemampuan
Penyelesaian Konflik Komunikasi)**

No.	Butir Soal	Rhitung	Rtabel	Ket.
1	item1	0,613**	0,361	Valid
2	item2	0,759**	0,361	Valid
3	item3	0,740**	0,361	Valid
4	item4	0,363*	0,361	Valid
5	item5	0,744**	0,361	Valid
6	item6	0,414*	0,361	Valid
7	item7	0,498**	0,361	Valid
8	item8	0,740**	0,361	Valid
9	item9	0,759**	0,361	Valid
10	item10	0,366*	0,361	Valid
11	item11	0,498**	0,361	Valid
12	item12	0,644**	0,361	Valid
13	item13	0,759**	0,361	Valid
14	item14	0,611**	0,361	Valid
15	item15	0,644**	0,361	Valid
16	item16	0,759**	0,361	Valid
17	item17	0,468**	0,361	Valid
18	item18	0,527**	0,361	Valid
19	item19	0,644**	0,361	Valid
20	item20	0,474**	0,361	Valid
21	item21	0,505**	0,361	Valid
22	item22	0,613**	0,361	Valid
23	item23	0,759**	0,361	Valid
24	item24	0,740**	0,361	Valid
25	item25	0,759**	0,361	Valid
26	item26	0,759**	0,361	Valid
27	item27	0,468**	0,361	Valid
28	item28	0,644**	0,361	Valid
29	item29	0,363*	0,361	Valid
30	item30	0,759**	0,361	Valid
31	item31	0,376*	0,361	Valid
32	item32	0,759**	0,361	Valid
33	item33	0,363*	0,361	Valid

**Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Kemampuan
Penyelesaian Konflik Komunikasi)**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,941	33





**INSTRUMEN PENELITIAN
ANGKET *SELF EFFICACY* DAN KEMAMPUAN
PENYELESAIAN KONFLIK KOMUNIKASI
SETELAH UJI COBA**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Rekapitulasi Skor Hasil Penelitian

No.	No. Responden	X	Y
1	VIIIA-1	109	114
2	VIIIA-2	109	122
3	VIIIA-3	105	111
4	VIIIA-4	110	120
5	VIIIA-5	96	107
6	VIIIA-6	104	120
7	VIIIA-7	89	110
8	VIIIA-8	83	110
9	VIIIA-9	106	123
10	VIIIA-10	112	126
11	VIIIA-11	109	117
12	VIIIB-1	110	120
13	VIIIB-2	113	127
14	VIIIB-3	115	119
15	VIIIB-4	105	126
16	VIIIB-5	104	119
17	VIIIB-6	102	120
18	VIIIB-7	105	119
19	VIIIB-8	106	124
20	VIIIB-9	98	116
21	VIIIB-10	102	117
22	VIIIB-11	104	119
23	VIIIC-1	103	119
24	VIIIC-2	114	126
25	VIIIC-3	103	119
26	VIIIC-4	112	130
27	VIIIC-5	99	122
28	VIIIC-6	105	118
29	VIIIC-7	98	116
30	VIIIC-8	104	123
31	VIIIC-9	109	114
32	VIIIC-10	109	122
33	VIIIC-11	109	124

No.	No. Responden	X	Y
34	VIIID-1	118	127
35	VIIID-2	99	118
36	VIIID-3	110	122
37	VIIID-4	105	122
38	VIIID-5	112	128
39	VIIID-6	103	117
40	VIIID-7	110	126
41	VIIID-8	93	102
42	VIIID-9	100	114
43	VIIID-10	107	124
44	VIIID-11	110	128
45	VIIIE-1	109	122
46	VIIIE-2	105	120
47	VIIIE-3	102	117
48	VIIIE-4	112	128
49	VIIIE-5	100	117
50	VIIIE-6	105	120
51	VIIIE-7	102	118
52	VIIIE-8	108	120
53	VIIIE-9	105	123
54	VIIIE-10	106	124
55	VIIIF-1	100	116
56	VIIIF-2	100	117
57	VIIIF-3	98	116
58	VIIIF-4	110	120
59	VIIIF-5	101	118
60	VIIIF-6	104	123
61	VIIIF-7	89	124
62	VIIIF-8	99	122
63	VIIIF-9	105	118
64	VIIIF-10	98	116
65	VIIIF-11	104	123

Statistik Deskriptif

Statistics			
		Self Efficacy	Kemampuan Penyelesaian Konflik Komunikasi
N	Valid	65	65
	Missing	0	0
Mean		104,46	119,83
Median		105,00	120,00
Mode		105	120
Std. Deviation		6,330	5,195
Variance		40,065	26,987
Minimum		83	102
Maximum		118	130
Sum		6790	7789

Frequency Table

Self Efficacy				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	83	1	1,5	1,5
	89	2	3,1	3,1
	93	1	1,5	1,5
	96	1	1,5	1,5
	98	4	6,2	6,2
	99	3	4,6	4,6
	100	4	6,2	6,2
	101	1	1,5	1,5
	102	4	6,2	6,2
	103	3	4,6	4,6
	104	6	9,2	9,2
	105	9	13,8	13,8
	106	3	4,6	4,6
	107	1	1,5	1,5
	108	1	1,5	1,5
	109	7	10,8	10,8
	110	6	9,2	9,2
	112	4	6,2	6,2
113	1	1,5	1,5	
114	1	1,5	1,5	
115	1	1,5	1,5	
118	1	1,5	1,5	

Total	65	100,0	100,0
-------	----	-------	-------

Kemampuan Penyelesaian Konflik Komunikasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
102	1	1,5	1,5	1,5
107	1	1,5	1,5	3,1
110	2	3,1	3,1	6,2
111	1	1,5	1,5	7,7
114	3	4,6	4,6	12,3
116	5	7,7	7,7	20,0
117	6	9,2	9,2	29,2
118	5	7,7	7,7	36,9
119	6	9,2	9,2	46,2
Valid 120	8	12,3	12,3	58,5
122	7	10,8	10,8	69,2
123	5	7,7	7,7	76,9
124	5	7,7	7,7	84,6
126	4	6,2	6,2	90,8
127	2	3,1	3,1	93,8
128	3	4,6	4,6	98,5
130	1	1,5	1,5	100,0
Total	65	100,0	100,0	



Hasil Output Uji Normalitas dengan SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Self Efficacy	Kemampuan Penyelesaian Konflik Komunikasi
N		65	65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	104,46	119,83
	Std. Deviation	6,330	5,195
	Absolute	,102	,107
Most Extreme Differences	Positive	,068	,072
	Negative	-,102	-,107
Kolmogorov-Smirnov Z		,820	,866
Asymp. Sig. (2-tailed)		,512	,442

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Output Uji Linieritas dengan SPSS

Kemampuan Penyelesaian Konflik Komunikasi * Self Efficacy

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Penyelesaian Konflik Komunikasi * Self Efficacy		(Combined)	1269,543	21	60,454	6,681	,002
	Between Groups	Linearity	712,949	1	712,949	66,996	,000
		Deviation from Linearity	556,594	20	27,830	1,615	,064
		Within Groups	457,595	43	10,642		
		Total	1727,138	64			

K E R I N C I

Hasil Output Uji Multikolinieritas dengan SPSS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	64,748	8,292		7,809	,000		
Self Efficacy	,527	,079	,642	6,655	,000	1,000	1,000

Hasil Output Uji Korelasi Pearson dengan SPSS

Correlations

		Self Efficacy	Kemampuan Penyelesaian Konflik Komunikasi
Self Efficacy	Pearson Correlation	1	,642**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	65	65
Kemampuan Penyelesaian Konflik Komunikasi	Pearson Correlation	,642**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	65	65

Hasil Output Uji Hipotesis dengan SPSS Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	64,748	8,292		7,809	,000
Self Efficacy	,527	,079	,642	6,655	,000

Hasil Output Uji Hipotesis dengan SPSS

Keefisien **Determinasi**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,642 ^a	,413	,403	4,012

Hasil Output Uji Hipotesis dengan SPSS

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64,748	8,292		7,809	,000
	Self Efficacy	,527	,079	,642	6,655	,000

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BIOGRAFI PENULIS

Nama : Noni Yunita Putri. T
 NIM : 2010207017
 Tempat/Tanggal Lahir : Koto Lolo/ 02 Juni 2002
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Koto Lolo
 Nama Orang Tua
 Ayah : Syaiful Bakri Tanjung
 Ibu : Rosmida
 Pekerjaan Orang Tua
 Ayah : Pegawai Wiraswasta
 Ibu : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Koto Lolo
 Jenjang Pendidikan :



No	Nama Sekolah	Tahun Lulus
1.	PAUD/TK	2008
2.	SD N 038/XI Koto Lolo	2014
3.	SMPN 1 Kota Sungai Penuh	2017
4.	MAN 1 Kota Sungai Penuh	2020
5.	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci	2024